

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2023**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

**Nama : Sulis Tiawati
NIM : 20441790
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2025**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2023**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

**Nama : Sulis Tiawati
NIM : 20441790
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas
Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
Nama : Sulis Tiawati
NIM : 20441790
Tempat, Tanggal Lahir : Rangkasbitung, 01 Juli 2002
Program Studi : S1 Akuntansi

Isi dan format telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
disajikan guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)
pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ponorogo, 24 Februari 2025

Pembimbing I

Dra. Khusnatul Zulfa W., M.M., Ak., CA
NUPTK. 8154745646230083

Pembimbing II

Iin Wijavanti, SE., M.Ak
NUPTK. 8655765666230360

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Hadi Sumarsono, S.E, M.Si
NUPTK. 19760508 200501 1 002

Dosen Penguji

Dra. Hj. Khusnatul Z.W, MM., Ak., CA
NUPTK. 8154745646230083

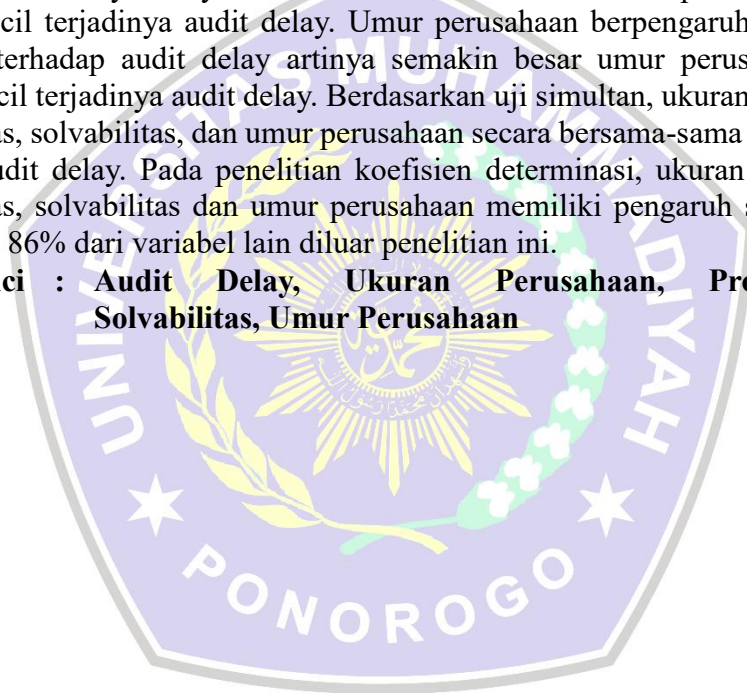
Dr. Slamet Santoso, SE., M.Si
NUPTK. 0348748649130083

Nur Savidatul Muntiah, S.E., M.Ak.
NUPTK. 282770671230402

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling yang mengikuti kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan. Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay artinya semakin besar aset perusahaan maka semakin kecil terjadinya audit delay. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay artinya semakin besar nilai profit perusahaan maka semakin kecil terjadinya audit delay. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay artinya semakin kecil nilai solvabilitas perusahaan maka semakin kecil terjadinya audit delay. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay artinya semakin besar umur perusahaan maka semakin kecil terjadinya audit delay. Berdasarkan uji simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay. Pada penelitian koefisien determinasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan memiliki pengaruh sebesar 14% dan sisanya 86% dari variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan



PERNYATAAN TIDAK MELANGGAR

KODE ETIK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institut Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 24 Februari 2025



(Sulis Tiawati)
NIM 20441790

MOTTO

“If I could, I would always work in silence and obscurity, and let my efforts be known by their results.”

~ Emily Bronte ~



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”** dengan lancar. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana program Strata Satu (S-1) pada program studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, motivasi dan kerja sama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terealisasi dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tua, kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan dalam menempuh pendidikan, yang telah sabar memberikan motivasi, perhatian, nasihat serta do'a yang tiada henti.
2. Dr. Rido Kurnianto, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Dr. Hadi Sumarsono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, karena selalu memberikan dukungan dan nasihat-nasihat kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi serta telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat bergabung dalam keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Slamet Santoso, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang memadai selama menempuh perkuliahan.
5. Dra. Hj. Khusnatul Zulfa W, M.M., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, ilmu, semangat, nasihat-nasihat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. In Wijayanti, SE., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, arahan, semangat serta motivasi agar skripsi ini selesai dengan baik.
7. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu yang telah memberikan semua ilmunya tanpa terkecuali selama masa perkuliahan, sehingga peneliti memiliki bekal ilmu yang cukup untuk penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman di luar kampus, khususnya Wahyuwijaya yang menjadi motivasi dan mendukung tiada henti kepada peneliti serta mendengarkan cerita serta keluh kesah peneliti serta Tasya, Berliana, Pingky dan Icha yang telah mendengarkan cerita dan menjadi pendukung setia peneliti dalam setiap proses hidupnya peneliti.
9. Terakhir, seluruh Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi kelas A Angkatan 2020 yang telah menjadi teman selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih dapat kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 24 Februari 2025



Sulis Tiawati
NIM. 20441790

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN	i
PERNYATAAN TIDAK MELANGGAR.....	iii
KODE ETIK PENELITIAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Laporan Keuangan	12
2.1.2. Auditor	16
2.1.3. Ukuran Perusahaan.....	17
2.1.4. Profitabilitas	20
2.1.5. Solvabilitas	24
2.1.6. Umur Perusahaan.....	29
2.1.7. Audit Delay	30
2.2. Penelitian Terdahulu	33
2.3. Kerangka Konseptual Penelitian	34
2.4. Hipotesis Penelitian.....	36
2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	36
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay.....	37
2.4.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay.....	39
2.4.4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay	40
2.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay.....	41

BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	43
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.2.1. Populasi.....	43
3.2.2. Sampel.....	44
3.3. Metode Pengambilan Data	47
3.3.1. Jenis Data.....	47
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data	47
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	47
3.4.1. Ukuran Perusahaan.....	48
3.3.2. Profitabilitas	48
3.3.3. Solvabilitas	48
3.3.4. Umur Perusahaan.....	49
3.3.5. Audit Delay	49
3.4. Metode Analisis Data.....	50
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	50
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	51
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
3.5.4. Uji Hipotesis.....	55
BAB IV	58
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.2. Hasil Pengumpulan Data.....	69
4.2.1. Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	69
4.2.2. Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	71
4.2.3. Perkembangan Solvabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	73
4.2.4. Perkembangan Umur Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	76

4.2.5.	Perkembangan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	79
4.3.	Hasil Penelitian	81
4.3.1.	Statistik Deskriptif.....	81
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik	83
4.3.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	88
4.3.4.	Uji Hipotesis.....	91
4.4.	Pembahasan.....	98
4.4.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay	100
4.4.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay	102
4.4.3.	Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay	103
4.4.4.	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay	104
4.4.5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay	106
4.4.6.	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	106
BAB V.....		107
KESIMPULAN DAN SARAN.....		107
5.1.	Kesimpulan	107
5.2.	Keterbatasan.....	108
5.3.	Saran.....	109
5.3.1.	Bagi Auditor.....	109
5.3.2.	Bagi Perusahaan.....	110
5.3.3.	Bagi Peneliti Selanjutnya	110
DAFTAR PUSTAKA		111
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....		116

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3. 1 Proses Seleksi Pemilihan Sampel.....	45
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Hasil Perkembangan Ukuran Perusahaan	69
Tabel 4. 2 Hasil Perkembangan Profitabilitas	71
Tabel 4. 3 Hasil Perkembangan Solvabilitas.....	74
Tabel 4. 4 Hasil Perkembangan Umur Perusahaan	77
Tabel 4. 5 Hasil Perkembangan Audit Delay	79
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif.....	82
Tabel 4. 7 Uji Normalitas	84
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas.....	85
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi	87
Tabel 4. 11 Metode Cochrane-Orcutt.....	88
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	91
Tabel 4. 14 Hasil Uji T	93
Tabel 4. 15 Hasil Uji F (Simultan).....	97
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual	35
Gambar 4. 1	Daerah Penerimaan Dan Penolakan Variabel Ukuran Perusahaan (X1)	93
Gambar 4. 2	Daerah Penerimaan Dan Penolakan Variabel Profitabilitas (X2)...	94
Gambar 4. 3	Daerah Penerimaan Dan Penolakan Variabel Solvabilitas (X3).....	95
Gambar 4. 4	Daerah Penerimaan Dan Penolakan Variabel Umur Perusahaan (X4)	96
Gambar 4. 5	Daerah Penerimaan Dan Penolakan Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Uji F)	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Karya Ilmiah & Bukti Cek Plagiasi.....	117
Lampiran 2 Populasi Penelitian & Pengambilan Sampel	120
Lampiran 3 Data Penelitian.....	125
Lampiran 4 Output Spss Versi 30.....	151
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan	160



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sistem atau mekanisme yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (emiten, seperti perusahaan atau pemerintah) dengan pihak yang memiliki dana lebih (investor). Di pasar modal, berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperdagangkan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif. Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berinvestasi, tetapi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penanam modal harus cermat dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan perusahaan guna menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) disalurkan lewat laporan keuangan perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan, penanam modal dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta membuat keputusan investasi yang lebih baik. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting bagi penanam modal untuk membuat keputusan investasi yang tepat, sebagaimana diungkapkan oleh Hery (2016), proses dokumentasi dan penyusunan transaksi bisnis berpuncak pada laporan keuangan. Laporan ini berperan sebagai media komunikasi informasi keuangan dan aktivitas perusahaan. Jenis-jenis laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, posisi

keuangan, perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, hingga laporan komprehensif lainnya.

Aturan BAPEPAM Nomor KEP-431/BL/2012 mengharuskan perusahaan-perusahaan besar dan lembaga keuangan memberikan laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu empat bulan setelah tahun buku berakhir. Aturan ini merujuk pada Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Penyampaian laporan keuangan diharapkan dilakukan dengan cepat agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Saat ini, tugas dan wewenang BAPEPAM telah dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit tidak hanya merugikan bagi perusahaan, tetapi juga dapat merugikan seluruh ekosistem pasar modal. Informasi keuangan yang tidak tepat waktu atau tidak akurat dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah, memicu ketidakstabilan pasar, dan merusak kepercayaan publik terhadap perusahaan dan pasar modal secara keseluruhan.

Audit delay menggambarkan jumlah waktu yang dibutuhkan sejak proses audit selesai hingga laporan keuangan perusahaan siap disebarluaskan kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (Mulyadi, 2020). Waktu yang diperlukan auditor untuk memverifikasi laporan keuangan secara menyeluruh menjadi penentu utama lamanya audit delay (Gaol & Duha, 2021). Karena audit delay sangat mempengaruhi ketepatan

waktu pelaporan keuangan, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diteliti lebih lanjut.

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang mendalam pada hasil keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman. Untuk menjaga kepercayaan investor, perusahaan berkewajiban menyusun laporan keuangan secara akurat dan menyerahkannya pada auditor independen untuk dilakukan audit. Hal ini penting karena laporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan menjadi dasar bagi investor ketika mereka memilih apa yang akan diinvestasikan. Laporan keuangan wajib merefleksikan transformasi model bisnis, dinamika pasar, dan strategi adaptif perusahaan dalam merespon tantangan pandemi.

Perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman memiliki rantai produksi yang panjang, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga penjualan. Semakin kompleks operasional perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya audit delay karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk meninjau laporan keuangan secara menyeluruh. Industri makanan dan minuman tunduk pada berbagai regulasi, seperti standar keamanan pangan, pajak, dan peraturan lingkungan. Perubahan regulasi atau penerapan standar akuntansi baru dapat menyebabkan perusahaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan laporan keuangan mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan audit delay. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan audit selama pandemi meliputi : (1) Perusahaan mengalami kesulitan dalam mengakses data keuangan akibat pembatasan kerja dan

sistem kerja jarak jauh. (2) Penurunan permintaan, perubahan pola konsumsi, dan gangguan rantai pasokan menyebabkan ketidakpastian dalam pencatatan keuangan. (3) Banyak auditor mengalami keterbatasan dalam melakukan audit lapangan akibat pembatasan mobilitas. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan stabil umumnya memiliki audit delay yang lebih singkat. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan, seperti kerugian besar atau masalah likuiditas, cenderung menghadapi audit delay karena auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam untuk memastikan keakuratan laporan keuangan.

Faktanya dalam artikel nasional.kontan.co.id, industri makanan dan minuman menunjukkan kebangkitan pasca covid, terbukti dengan kontribusinya terhadap PDB industri nonmigas sebesar 39,10 persen dan menyumbang 6,55 persen terhadap PDB nasional pada tahun 2023. Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita dalam wawancaranya menyampaikan bahwa sektor makanan dan minuman berhasil mencatat pertumbuhan positif sebesar 4,47 persen. Selain itu, dari sisi ekspor, industri makanan dan minuman mencapai nilai sebesar US\$41,70 miliar sepanjang tahun 2023. Secara keseluruhan, industri makanan dan minuman di Indonesia terus menunjukkan kinerja positif dan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik melalui pertumbuhan PDB, investasi, maupun ekspor.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang beroperasi di sub sektor industri makanan dan minuman, sebuah sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang sangat menjanjikan mengingat

kebutuhan pokok manusia akan produk-produknya. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwa perusahaan di sub sektor makanan dan minuman memiliki masa depan yang cerah. Prastiwi (2018) berargumen bahwa karakteristik produk yang bersifat konsumtif membuat perusahaan makanan dan minuman memiliki ketahanan yang lebih terhadap gejolak ekonomi. Hal ini dikarenakan salah satu kebutuhan mendasar manusia adalah kebutuhan akan makanan dan minuman yang bersifat inelastic, sehingga permintaan terhadap produk-produk tersebut cenderung stabil meskipun terjadi perlambatan ekonomi.

Keterlambatan audit dapat disebabkan oleh sejumlah keadaan. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana fenomena ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan. Irawan (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah istilah multifaset yang dapat dinilai menggunakan berbagai metrik, termasuk pangsa pasar, nilai aset, total pendapatan, dan jumlah personel. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki infrastruktur yang lebih memadai, misalnya sistem pengendalian internal yang lebih canggih dan akses terhadap informasi yang lebih luas. Ini mengurangi kemungkinan penundaan audit dengan memungkinkan mereka menyelesaikan proses audit lebih cepat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Permatasari, dkk. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay, namun Galih Chandra Kirana, dkk. (2018) menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Kasmir (2012) mendefinisikan profitabilitas sebagai pengukuran keuangan yang menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor determinan dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Hakim dkk. (2023) berpendapat bahwa perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung mempunyai preferensi yang kuat terhadap penyelesaian audit yang lebih cepat, dengan tujuan agar pengguna laporan keuangan dapat segera memanfaatkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan variabel profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk. (2023) menerangkan bahwa audit delay sebagian dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, sedangkan Dewi, dkk. (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay perusahaan.

Kasmir (2012) mendefinisikan solvabilitas sebagai rasio keuangan yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban. Rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen yang dimiliki, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi solvabilitas, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak transaksi yang harus diperiksa oleh auditor, semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Muhammad Rizal (2018) menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sementara Marhamah (2022) menuliskan apabila solvabilitas itu tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan.

Saputra, dkk. (2020) menjelaskan bahwa umur perusahaan merujuk pada jangka waktu berdirinya perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan mempunyai banyak pengalaman dalam mengelola laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk. (2020) umur perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay, namun pada penelitian Yanti, dkk. (2020) menunjukkan opini berbeda yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. (2023) yang mengkaji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Audit Delay. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen berupa variabel solvabilitas dan variabel umur perusahaan, periode penelitian yang mencakup pada tahun 2019-2023. Sementara itu, penelitian terdahulu tidak memasukkan variabel solvabilitas dan umur perusahaan, dan hanya mencakup periode penelitian hingga tahun 2021.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya dan adanya *research gap* dalam hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap Audit Delay serta mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay pada**

**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019—2023”.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Suatu penelitian umumnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Mengetahui apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Mengetahui apakah Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Mengetahui apakah Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun secara praktis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi keterlambatan audit di perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang berguna sebagai referensi untuk pengembangan teori terkait Audit Delay.

b. Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

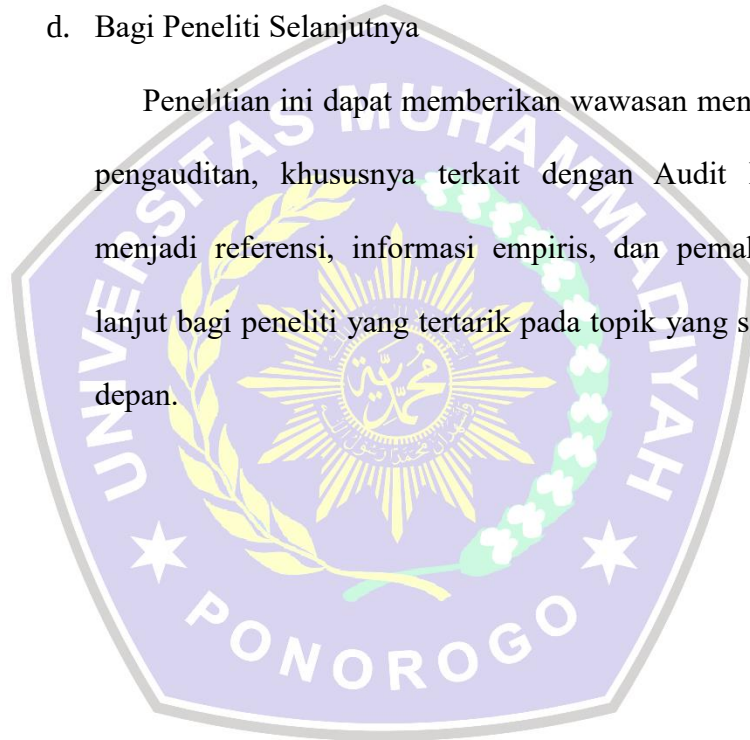
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, seperti menghindari sanksi dari BEI akibat Audit Delay yang berkepanjangan, serta meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan tahunan, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menyampaikan informasi mengenai pentingnya Audit Delay terhadap suatu perusahaan, tidak hanya dari sisi kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga terkait dengan kehandalan laporan keuangan tahunan yang disajikan, sehingga laporan tersebut dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai proses pengauditan, khususnya terkait dengan Audit Delay, serta menjadi referensi, informasi empiris, dan pemahaman lebih lanjut bagi peneliti yang tertarik pada topik yang sama di masa depan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Definisi Laporan Keuangan

Kasmir (2019) mendefinisikan laporan keuangan sebagai sebuah dokumen yang menyajikan gambaran komprehensif terkait kondisi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Raymond (2020) mendefinisikan laporan keuangan sebagai sebuah dokumen akuntansi yang menyajikan gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas bisnis dalam periode akuntansi tertentu. Sutrisno (2012) mendefinisikan laporan keuangan sebagai akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi kuantitatif posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas ekonomi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Selain laporan laba rugi dan neraca, laporan keuangan yang komprehensif mencakup berbagai jenis laporan tambahan, seperti laporan posisi keuangan, perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan-laporan relevan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah output akhir dari disusunnya proses akuntansi secara sistematis untuk memberikan informasi

kuantitatif mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas ekonomi pada periode tertentu. Laporan ini ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2019) menegaskan bahwa tujuan primer laporan keuangan adalah menyediakan informasi kuantitatif yang relevan dan andal posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas bisnis pada periode akuntansi tertentu. Informasi ini ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Alexander Thian (2022) menegaskan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif posisi keuangan suatu entitas bisnis pada suatu titik waktu tertentu atau sepanjang periode tertentu. Analisis ini mencakup penilaian terhadap aset, liabilitas, ekuitas, dan kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015), tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas ekonomi. Informasi ini ditujukan bagi beragam

pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, guna mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif.

2.1.1.3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyajikan informasi kuantitatif terkait posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas ekonomi. Berdasarkan Kasmir (2019), laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu:

a. Neraca

Neraca, sebagai salah satu komponen utama laporan keuangan, menyajikan posisi keuangan suatu entitas pada akhir periode akuntansi. Laporan ini disusun berdasarkan persamaan akuntansi, yaitu $Aset = Liabilitas + Ekuitas$. Neraca memuat informasi rinci mengenai: klasifikasi aset, jenis liabilitas, serta komponen ekuitas (modal saham, laba ditahan, dan cadangan).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan dalam ekuitas pemilik yang timbul dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba komprehensif, kecuali perubahan akibat transaksi dengan pemilik dalam kapasitas mereka sebagai pemilik. Laporan ini disusun berdasarkan prinsip

perbandingan antara pendapatan dan beban yang terkait dengan periode tersebut.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan dalam ekuitas pemilik selama suatu periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan secara rinci penyebab peningkatan atau penurunan modal, seperti laba bersih, dividen yang dibayarkan, setoran modal tambahan, atau pengambilan modal oleh pemilik.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan yang menyajikan informasi tambahan yang tidak dapat disajikan secara wajar dalam badan laporan keuangan. Catatan ini mencakup penjelasan mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang signifikan, serta pengungkapan informasi yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait perubahan dalam saldo kas dan setara kas selama suatu periode. Laporan ini disusun berdasarkan metode langsung atau tidak langsung. Arus kas

keluar dalam laporan arus kas mencerminkan pengeluaran kas yang timbul dari aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

2.1.2. Auditor

2.1.2.1. Definisi Auditor

Arens, dkk. (2014) mengatakan bahwa auditor merupakan seorang yang memberikan pendapat kewajaran terkait laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Azizah, dkk. (2019) menjelaskan bahwa auditor merupakan profesi yang memiliki tugas mengungkapkan keakuratan informasi dari laporan keuangan sehingga laporan dapat dipercaya dengan baik oleh pengguna laporan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa auditor adalah seseorang yang bertugas melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.2.2. Jenis – Jenis Auditor

Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa ada 3 tipe auditor yaitu :

a. Auditor Independen

Auditor independen adalah pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan atas permintaan klien.

b. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah aparatur sipil negara yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi dan audit.

c. Auditor Internal

Audit internal adalah auditor yang bekerja di perusahaan yang bertugas menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan sesuai atau tidak, menentukan efektivitas dan efisiensi operasi.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

2.1.3.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Erfan dan Ridho (2021) mengusulkan penggunaan logaritma natural total aset sebagai variabel ukuran perusahaan dalam model regresi. Transformasi logaritmik ini memungkinkan interpretasi koefisien regresi sebagai elastisitas, sehingga dapat dijelaskan seberapa besar perubahan variabel dependen akibat perubahan satu persen pada variabel independen.

Yunita & Sofyan (2017) mengatakan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Irawan (2012) menyoroti bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel penting dalam analisis ekonomi dan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa total aset, pendapatan, pangsa pasar, dan jumlah karyawan sering

digunakan sebagai proksi untuk mengukur skala operasi dan kompleksitas suatu perusahaan.

Analisis terhadap berbagai literatur menerangkan bahwa ukuran perusahaan, akan diukur berdasarkan total aset atau jumlah karyawan adalah salah satu elemen yang mempengaruhi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk audit. Penelitian-penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat.

Murdiansyah dkk. (2020), ukuran perusahaan merupakan variabel penting dalam analisis ekonomi dan keuangan. Perusahaan bisa dikategorikan sebagai perusahaan besar, menengah, dan kecil berdasarkan ukurannya, yang umumnya diukur menggunakan indikator seperti total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Berikut kategori tersebut:

a. Perusahaan Besar

Menurut konteks akuntansi, perusahaan besar umumnya didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki total aset bersih yang melebihi Rp 10 miliar dan pendapatan tahunan yang melebihi Rp 50 miliar. Kriteria ini sering digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan perusahaan dalam berbagai analisis keuangan.

b. Perusahaan Menengah

Menurut konteks akuntansi, perusahaan menengah umumnya didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki total aset bersih dalam rentang Rp 1 miliar hingga Rp 10 miliar dan pendapatan tahunan dalam rentang Rp 1 miliar hingga Rp 50 miliar. Kriteria ini sering digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan perusahaan dalam berbagai analisis keuangan.

c. Perusahaan Kecil

Menurut konteks akuntansi, perusahaan kecil umumnya didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki total aset bersih maksimal Rp 200 juta dan pendapatan tahunan maksimal Rp 1 miliar. Kriteria ini sering digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan perusahaan dalam berbagai analisis keuangan, terutama dalam konteks kebijakan pemerintah terkait usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

2.1.3.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Total aset umumnya digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur ukuran perusahaan (Supartini dkk., 2021). Total aset mencerminkan nilai buku dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap.

Ukuran Perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan metode berikut.:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber : Supartini, dkk 2021

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

Total Aset : Jumlah kekayaan perusahaan

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Definisi Profitabilitas

Kasmir (2019), profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari hasil operasi. Menurut Saputra dkk. (2020), profitabilitas merupakan suatu ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari hasil operasi.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba hasil operasional. Rasio profitabilitas digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu atau dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.1.4.2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk menentukan dan mengukur laba perusahaan selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk membandingkan situasi pendapatan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
3. Untuk mengevaluasi keuntungan yang telah berubah waktu ke waktu.
4. Untuk menentukan laba bersih setelah pajak menggunakan dana sendiri.
5. Dengan menggunakan modal pinjaman dan modal sendiri, produktivitas semua dana perusahaan diukur.

2.1.4.3. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019) mengatakan bahwa ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih, yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total pendapatan adalah salah satu pengukuran profitabilitas yang paling umum digunakan dalam analisis keuangan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai persentase laba bersih yang berhasil dipertahankan oleh perusahaan dari setiap

rupiah penjualan. Rumus untuk mencari margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :

Laba Bersih : Laba (Rugi) tahun berjalan (sebelum pajak)

Penjualan : Total Pendapatan

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment adalah rasio profitabilitas yang mengukur keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Rasio ini dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dan total aset. Nilai *Return On Investment* yang tinggi mendeteksi bahwa perusahaan mumpuni dalam menghasilkan laba yang signifikan dari penggunaan asetnya. Rumus untuk mencari *Return On Investment* atau *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Investment}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :

Earning After Interest and Tax : Laba (Rugi) setelah pajak

Investment : Investasi

Atau menggunakan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :

Laba Bersih : Laba (Rugi) tahun berjalan (setelah pajak)

Total Aset : Jumlah aset

3. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu atau dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning After Interest and Tax}{Equity} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :

Earning after interest and tax : Laba (Rugi) setelah pajak

Equity : Ekuitas

2.1.4.4. Pengukuran Profitabilitas

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas diartikan sebagai keahlian perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari hasil operasi. Profitabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan metode berikut.:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :

Laba Bersih : Laba (Rugi) tahun berjalan (setelah pajak)

Total Aset : Jumlah aset

2.1.5. Solvabilitas

2.1.5.1. Definisi Solvabilitas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya diukur dengan solvabilitasnya. Saputra dkk. (2020) menguraikan bagaimana solvabilitas perusahaan adalah rasio keuangan yang menghitung berapa banyak dari seluruh kewajibannya yang digunakan untuk membiayai total asetnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur seluruh aset yang telah dibiayai utang.

2.1.5.2. Tujuan Rasio Solvabilitas

Kasmir (2018) menuliskan adanya perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk memastikan posisi keuangan bisnis sehubungan dengan utangnya kepada kreditur.
- b. Untuk mengevaluasi kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen tetap (cicilan pinjaman).
- c. Mengevaluasi seberapa baik nilai modal dan aset, terutama aset tetap.
- d. Untuk menentukan proporsi aset bisnis yang dibiayai oleh utang.
- e. Mengevaluasi dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset.
- f. Modal dimiliki untuk menentukan berapa banyak dana pinjaman yang segera ditagih.

2.1.5.3. Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu:

- a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio solvabilitas ditentukan dengan menimbang total aset perusahaan terhadap total utangnya. Rasio ini menunjukkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan pemilik. Rumus untuk *Debt to Assets Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :
Total Debt : Jumlah Utang
Total Assets : Jumlah aset

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio solvabilitas ini ditentukan dengan membandingkan total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan pemilik. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :
Total Debt : Jumlah Utang

Total Equity : Jumlah ekuitas

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE) adalah rasio solvabilitas yang dihitung dengan membandingkan total utang jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari kreditur jangka panjang dibandingkan dengan pemilik. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :

Long Term Debt : Utang jangka panjang

Total Equity : Ekuitas

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned (TIE) adalah rasio solvabilitas yang membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini menunjukkan seberapa kali lipat laba operasi dapat menutupi beban bunga. Semakin tinggi nilai *Time Interest Earned*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunganya. Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Interest : Biaya bunga

2.1.5.4. Pengukuran Solvabilitas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya diukur dengan solvabilitasnya. Solvabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan metode berikut.:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :

Total Debt : Jumlah Utang

Total Assets : Jumlah aset

2.1.6. Umur Perusahaan

2.1.6.1. Definisi Umur Perusahaan

Saputra dkk. (2020), umur perusahaan didefinisikan sebagai jangka waktu sejak pendirian perusahaan hingga periode pengamatan. Wayan dkk. (2020), umur perusahaan didefinisikan sebagai jangka waktu sejak pendirian perusahaan hingga periode pengamatan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya perusahaan dari awal hingga tahun tutup buku perusahaan.

2.1.6.2. Pengukuran Umur Perusahaan

Supartini (2021) menggunakan selisih antara tahun penutupan periode akuntansi dan tahun pendirian perusahaan sebagai proksi untuk mengukur umur perusahaan. Umur Perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan metode berikut.:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Tutup Buku} - \text{Tahun Berdirinya}$$

Sumber : Supartini, dkk. 2021

Keterangan :

Tahun Tutup Buku : Bagian akhir dari aktivitas akuntansi perusahaan dilakukan secara tahunan atau akhir tahun untuk melakukan pelaporan keuangan

Tahun Berdirinya : Tahun dimana perusahaan mulai menjalankan aktivitas operasionalnya.

2.1.7. Audit Delay

2.1.7.1. Definisi Audit Delay

Mulyadi (2020) mendefinisikan keterlambatan audit sebagai periode waktu tanggal akhir periode akuntansi dengan tanggal penerbitan opini audit. Alan dkk. (2020) keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang melampaui batas pelaporan dikenal sebagai audit delay. Ini dihitung dengan mengukur waktu antara penutupan buku dan tanggal publikasi laporan auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Audit Delay merupakan lamanya jangka waktu pelaporan laporan keuangan yang batas pelaporannya sudah melebihi dari periode penutupan buku hingga tanggal terbit.

2.1.7.2. Aturan Terkait Audit Delay

Perusahaan terbuka berkewajiban untuk menyusun dan mengaudit laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan menyampaikannya kepada publik dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 memberikan kerangka hukum yang jelas mengenai kewajiban perusahaan

terbuka untuk memberikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan kepada publik adalah akurat, relevan, dan dapat diandalkan.

Peraturan OJK Nomor 29/PJOK.04/2016 mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dalam jangka waktu 120 hari setelah penutupan tahun buku. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban ini dapat mengakibatkan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan OJK Nomor 3/PJOK.04/2021.

Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia melalui keputusan Kep-307/BEJ/07-2004 tentang sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyatakan:

1. Peringatan Tertulis I, menunda pelaporan laporan keuangan paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah batas waktu pelaporan laporan keuangan.
2. Apabila waktu penyampaian Laporan Keuangan telah berlalu antara tanggal 31 dan ke-60 hari dikenakan, maka bisa dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000. Perusahaan tercatat belum membuat laporan keuangan sama dengan persyaratan.
3. Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000 akan dikenakan jika, antara tanggal 61 dan ke-90 hari kalender

setelah batas waktu pelaporan laporan keuangan, perusahaan masih gagal menyampaikan laporan keuangan dan juga tidak membayar denda.

4. Suspensi, apabila mulai hari ke-91 sejak batas waktu pelaporan Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat masih tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

2.1.7.3. Pengukuran Audit Delay

Nindita dan Pertiwi (2021) mendefinisikan keterlambatan Audit sebagai jarak waktu antara tanggal tutup buku dan tanggal penerbitan opini audit atas laporan keuangan tahunan. Audit Delay dapat ditentukan menggunakan metode berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber : Nindita & Pertiwi, 2021

Keterangan :

Tanggal Laporan Audit : Tanggal pernyataan opini audit

Tanggal Laporan Keuangan : Tanggal tutup buku.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu. Beberapa penelitian dengan topik yang hampir sama menjadi referensi, berikut tabel terkait penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

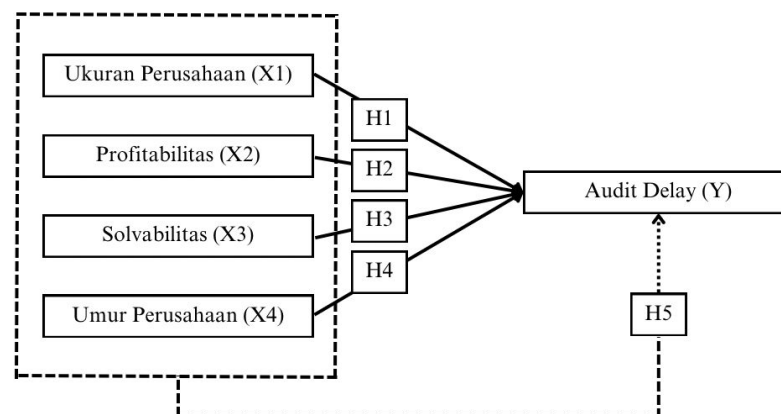
No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Galih Chandra Kirana, Muhamad Ridwan, Indriansyah (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay	Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP tidak berpengaruh secara negatif terhadap Audit Delay. Jenis Opini Auditor dan Audit Tenure berpengaruh secara negatif terhadap Audit Delay.
2.	Permatasari, Maulina Dyah Saputra, Muhammad Mahessa (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Leverage berpengaruh terhadap Audit Delay.
3.	Ary Wirajaya, I Gde (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia	Pergantian auditor tidak terdapat pengaruh terhadap Audit Delay, financial distress berpengaruh positif terhadap Audit Delay, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Delay dan terdapat perbedaan signifikan Audit Delay sebelum masa pandemi covid-19 dan saat masa pandemi covid-19. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kembali faktor-faktor lain yang mempengaruhi

			Audit Delay dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang untuk melihat efek variabel lainnya pada Audit Delay.
4.	Wahyuni, Made Arie (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay (2) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay (3) Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay (4) Kualitas audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay
5.	Ayu Levia Tryana (2020)	Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan	Profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap Audit Delay sedangkan tidak ada pengaruh signifikan antara audit tenure dengan Audit Delay.

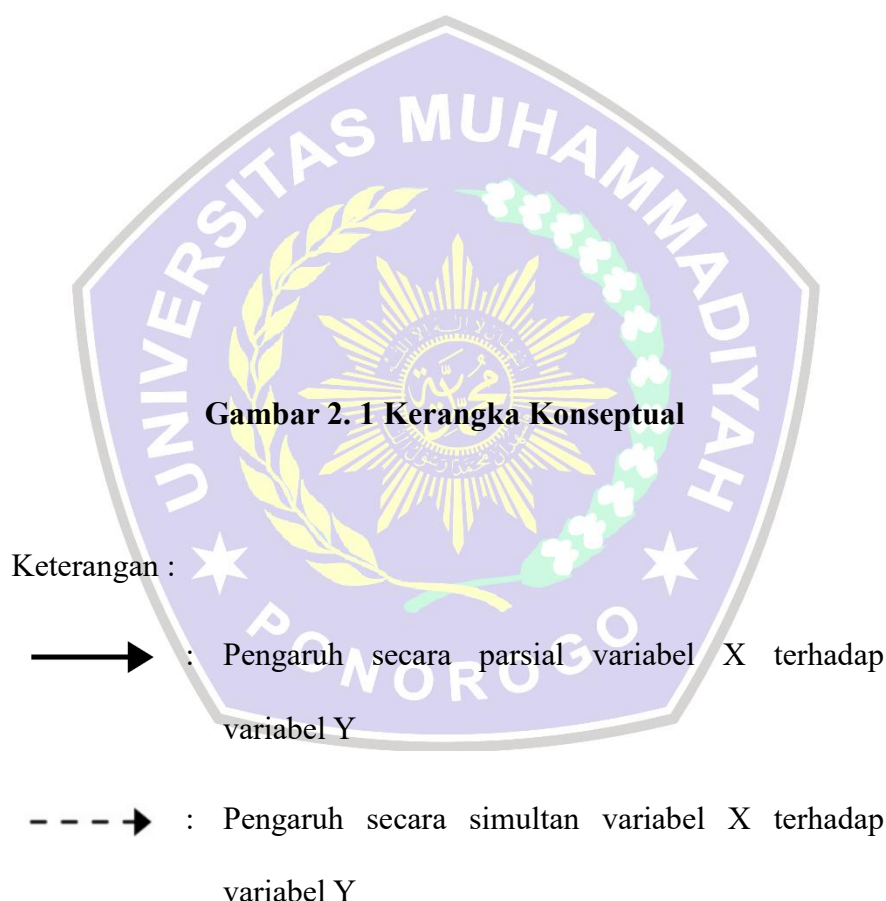
Sumber : Penelitian Terdahulu, 2025

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Audit Delay, yang diartikan sebagai selang waktu antara penyelesaian audit dan publikasi laporan keuangan, merupakan fenomena yang sering kali dikaitkan dengan penurunan kualitas informasi akuntansi.



Keterlambatan dapat membuat informasi yang diberikan kurang relevan ketika laporan keuangan disampaikan dan menimbulkan keraguan terhadap keandalannya. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur perusahaan merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi durasi Audit Delay. Kerangka konseptual penelitian ini dipakai sebagai landasan berpikir dan menggambarkan hubungan antar konsep.



Model konseptual yang diajukan dalam penelitian ini mengidentifikasi lima variabel penelitian. Empat variabel independen yang digunakan merupakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah Audit Delay.

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara yang diajukan untuk menguji kebenaran suatu proposisi yang telah dirumuskan dalam penelitian. Hipotesis penelitian pada rumusan masalah yaitu:

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Besar kecilnya suatu perusahaan, yang diproksikan oleh total aset, diasumsikan memiliki pengaruh signifikan terhadap durasi Audit Delay. Penelitian terdahulu oleh Yunita & Sofyan (2017) dan Niditia & Pertiwi (2021) mendukung hipotesis bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki Audit Delay yang lebih singkat. Hal ini dapat dijelaskan oleh keberadaan sistem pengendalian internal yang lebih robust (kuat) pada perusahaan besar serta kemampuan mereka dalam memfasilitasi proses audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Permatasari, dkk (2021) hasil penelitian membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Galih Chandra Kirana, dkk (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara negatif terhadap Audit Delay.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bisa dijelaskan bahwa pada variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap variabel audit delay. Sehingga ketika nilai variabel ukuran perusahaan naik, maka nilai variabel audit delay cenderung turun. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

H01 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas yang diukur melalui berbagai rasio keuangan, merupakan indikator kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi cenderung mempunyai insentif yang lebih besar untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara cepat. Hal ini disebabkan oleh ekspektasi bahwa informasi positif mengenai kinerja keuangan akan menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saputra, dkk (2023) Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay. Hal ini diindikasikan karena perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal baik yang ditimbulkan perusahaan maka perusahaan akan mempercepat publikasikan laporan keuangannya guna memenuhi kebutuhan pemangku dalam pengambilan keputusan dan audit akan melihat faktor fee audit yang diterima lebih cepat karena perusahaan mendapat laba yang meningkat sehingga membutuhkan jangka waktu pengauditan yang lebih cepat dan mengurangi jangka waktu penyelesaian audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2021) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.

Berdasarkan pemaparan tersebut, , bisa dijelaskan bahwa pada variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap variabel audit delay. Sehingga ketika nilai variabel profitabilitas naik, maka nilai variabel audit delay cenderung turun. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

H02 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

2.4.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Pengukuran rasio solvabilitas ini menggunakan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki durasi audit yang lebih lama. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas struktur keuangan yang lebih tinggi, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan verifikasi dan analisis terhadap kewajaran pos-pos utang dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saragih, Muhammad Rizal (2018) Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay. Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel Solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Marhamah (2022) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Berdasarkan pemaparan tersebut, , bisa dijelaskan bahwa pada variabel solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap variabel audit delay. Sehingga ketika nilai variabel solvabilitas naik, maka nilai variabel audit delay cenderung naik juga. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

H03 : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

2.4.4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Umur perusahaan diukur berdasarkan jangka waktu sejak pendirian, dihipotesiskan memiliki pengaruh signifikan terhadap durasi audit. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Gustina & Khoirun (2019), menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki Audit Delay yang lebih singkat. Hal ini disebabkan oleh akumulasi pengalaman manajemen dalam penyusunan laporan keuangan serta keberadaan pengendalian sistem internal yang lebih mapan.

Menurut penelitian yang dilakukan Saputra, dkk (2020) hasil penelitian menjelaskan bahwa hipotesis mengenai Audit Delay dipengaruhi dengan signifikan oleh umur perusahaan, diterima. Hal tersebut disebabkan oleh umur perusahaan yang telah berjalan lama, telah berpengalaman dan mengetahui segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para auditor independen dalam melaksanakan audit laporan hasil kinerja perusahaan yang disusun sebagai laporan

keuangan sehingga dapat disediakan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yanti, dkk (2020) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Berdasarkan pemaparan tersebut, , bisa dijelaskan bahwa pada variabel umur perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap variabel audit delay. Sehingga ketika nilai variabel umur perusahaan naik, maka nilai variabel audit delay cenderung turun. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha4 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-20223.

H04 : Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

2.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Penelitian ini akan diuji apakah semua variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan)

secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay.

Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha5 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

H05 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini berfokus pada sub sektor makanan dan minuman mengingat potensi pertumbuhannya yang sangat menjanjikan. Industri ini merupakan sektor yang sangat vital bagi pemenuhan kebutuhan dasar manusia, sehingga permintaan akan produk-produknya cenderung stabil dan terus meningkat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang berdasarkan positivisme, dimana data penelitian yang dikumpulkan berupa angka-angka dari populasi dan sampel tertentu. Data ini kemudian dianalisis secara statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2020). Kemudian dianalisis menggunakan software SPSS.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

peneliti yang dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2019-2023.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan karakteristik atau bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria ini dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti tentang populasi dan tujuan penelitian. Dengan demikian, *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang kaya akan informasi dan relevan dengan fenomena yang ingin dipelajari. Pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2019-2023.

Tabel 3. 1 Proses Seleksi Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.	43
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2019-2023.	(10)
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2019-2023.		33
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		33
Jumlah Data 33 x 5		165

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 43 perusahaan namun 10 perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut. Oleh karena itu, dari data tersebut jumlah Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut berjumlah 33 perusahaan namun 10 perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2019-2023, sehingga tidak memenuhi kriteria dalam penelitian. Berdasarkan dengan kriteria sampel dari 43 Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan maka diperoleh jumlah sebanyak 33 sampel Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2019-2023.

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama
1	ADES	Aksara Wira Internasional Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
12	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
14	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
18	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
21	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
25	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
27	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
28	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
30	SKLT	Sekar Laut Tbk.
31	STTP	PT Siantar Top Tbk.
32	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
33	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

3.3. Metode Pengambilan Data

3.3.1. Jenis Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2019-2023.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Data penelitian ini, pengumpulan data sekunder yang dilakukan berupa pengumpulan data-data laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian, sebagai sebuah konsep abstrak, memerlukan definisi operasional untuk dapat diukur secara empiris. Proses operasionalisasi ini melibatkan identifikasi indikator-indikator yang spesifik dan terukur, memungkinkan peneliti mengumpulkan data relevan untuk pengujian hipotesis. Operasional Variabel merupakan segala

3.4.1. Ukuran Perusahaan

Total aset umumnya digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur ukuran perusahaan (Supartini dkk., 2021). Ukuran Perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan metode berikut.:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber : Supartini, dkk. (2021)

Keterangan :
Ln : Logaritma Natural
Total Aset : Jumlah kekayaan perusahaan

3.3.2. Profitabilitas

Kasmir (2019), profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari hasil operasi. Nilai Profitabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan metode berikut.:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :
Laba Bersih : Laba (Rugi) tahun berjalan (sebelum pajak)
Total Assets : Jumlah aset

3.3.3. Solvabilitas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa solvabilitas adalah ukuran kapasitas bisnis untuk melunasi utang jangka panjangnya. Nilai Solvabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan metode berikut.:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :
 Total Debt : Jumlah Utang
 Total Assets : Jumlah aset

3.3.4. Umur Perusahaan

Supartini (2021) menggunakan selisih antara tahun penutupan periode akuntansi dan tahun pendirian perusahaan sebagai proksi untuk mengukur umur perusahaan. Umur perusahaan akan ditentukan dengan menggunakan metode berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Tutup Buku} - \text{Tahun Berdirinya}$$

Sumber : Supartini, dkk. 2021

Keterangan :
 Tahun ★ : Bagian akhir dari aktivitas akuntansi perusahaan dilakukan secara tahunan atau akhir tahun untuk melakukan pelaporan keuangan
 Tutup Buku
 Tahun : Tahun dimana perusahaan mulai menjalankan aktivitas operasionalnya.
 Berdirinya

3.3.5. Audit Delay

Nindita dan Pertiwi (2021) mendefinisikan Audit Delay merujuk pada selang waktu penutupan periode akuntansi dan tanggal diterbitkannya opini audit atas laporan keuangan tahunan suatu

entitas. Teknik berikut dapat digunakan untuk menghitung audit delay

:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber : Nindita & Pertiwi, 2021

Keterangan :

Tanggal Laporan Audit : Tanggal pernyataan opini audit atas laporan keuangan yang diaudit.

Tanggal Laporan Keuangan : Tanggal tutup buku.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif ini adalah tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan mode, rata-rata, perhitungan desil, persentil, perhitungan distribusi data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidak pada model regresi, variabel independen, dan variabel dependen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistic non-parametrik Kolmogrove-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Adanya multikolinearitas dapat mengacaukan interpretasi koefisien regresi dan mengurangi keandalan model. Oleh karena itu,

model regresi yang baik yaitu yang bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi linear, umumnya digunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF suatu variabel independen > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel independen lainnya, sehingga mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF semua variabel independen < 10 , maka dapat diasumsikan bahwa masalah multikolinearitas tidak signifikan.

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas, jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik yaitu Homoskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang digunakan yaitu dengan metode uji white. (Ghozali, 2021) mengatakan uji white adalah uji dalam heterokedastisitas yang dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat, dan perkalian

interaksi antara variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji white dengan membandingkan nilai *chi square* hitung dengan *chi square* tabel. *Chi square* hitung dan *chi square* tabel dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Chi Square hitung} = n \times R \text{ Square}$$

n : total sampel yang digunakan

$$\text{Chi Square tabel (Df)} = k - 1$$

k = jumlah variabel independen

Dasar pengambilan keputusan uji white apabila nilai *chi square* hitung < *chi square* tabel, maka tanda-tanda heterokedastisitas tidak ada. Sebaliknya, jika nilai *chi square* hitung > *chi square* tabel, maka terdapat gejala homoskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Dubrin - Watson (D-W). Pengambilan keputusan diambil pada uji autokorelasi Durbin – Watson adalah :

Tabel 3. 3 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi Durbin – Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2021)

Jika model regresi memiliki masalah autokorelasi, maka cara mengatasinya diperlukan uji *Cochrane-Orcutt*. (Ghozali, 2021) mengatakan bahwa metode *Cochrane-Orcutt* digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi dengan cara mengubah data penelitian menjadi bentuk lag. Dengan *Cochrane-Orcutt* akan menghasilkan nilai D-W yang baru untuk menentukan apakah model sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen dan menentukan sejauh mana variabel independen ini memengaruhi variabel dependen (Santoso, 2015). Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Sumber : Santoso, 2015

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Solvabilitas

X_4 : Umur Perusahaan

e : Standar Error

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji-t, uji-F, dan uji koefisien determinan adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penyelidikan ini. Tujuan pengujian ini adalah memastikan apakah variabel independen berdampak pada variabel dependen.

3.5.4.1. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa erat keterkaitan antara dua variabel. Koefisien korelasi, yang

dinotasikan dengan “r”, mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel tersebut dengan rentang nilai dan -1 hingga 1. Sebuah nilai $r = -1$ mengindikasikan ketertarikan negatif yang sangat erat, sementara $r = 1$ mengindikasikan ketertarikan positif yang sangat erat. Nilai $r = 0$ mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang terdeteksi antara variabel tersebut (Santoso, 2015).

3.5.4.2. Uji t

Uji t diaplikasikan untuk menilai signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai t yang dihitung dengan nilai kritis dari tabel distribusi t. Untuk menentukan nilai t kritis dari tabel, kita perlu menentukan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dinyatakan sebagai $n - k$ dan nilai α . Sebagai contoh, jika peneliti menggunakan sampel sebanyak 10 dan tingkat signifikansi 5%, nilai t tabel adalah 1,860. Jika uji dilakukan dua arah, maka df adalah 8 dan nilai $\frac{1}{2} \alpha = 2,5\%$, yang setara dengan +2,306 (Santoso, 2015).

3.5.4.3. Uji F

Uji F diaplikasikan untuk menentukan apakah pengaruh bersama-sama dari variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Proses uji F melibatkan perbandingan antara nilai F yang dihitung dengan nilai kritis dari tabel distribusi F.

Untuk menghitung nilai F kritis dari tabel, diperlukan penentuan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dinyatakan sebagai $k - 1$ (horizontal) dan $N - K$ (vertikal). Sebagai contoh, jika penelitian menggunakan sampel sebanyak 10 dan tingkat signifikansi 5% maka nilai F tabel adalah $df:k-1=2-1=1$ (horizontal) dan $n-k = 10-2 = 8$ dan α 5% yaitu sebesar 5,32 (Santoso, 2015).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Tahun 2019-2023. Data penelitian ini diperoleh laporan keuangan tahunan dari laporan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dengan mengunduh satu persatu di web Bursa Efek Indonesia secara berkala. Sebanyak 43 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan diperoleh 33 Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut periode Tahun 2019-2023.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyediakan sarana bagi investor untuk membeli dan perusahaan publik untuk menjual surat berharga, berfungsi sebagai penghubung yang memfasilitasi transaksi jual beli efek antara kedua pihak secara efisien dan terstruktur. Fungsi BEI ini penting dalam menjaga transparansi dan keteraturan pasar modal Indonesia. Di dalam BEI, terdapat berbagai sektor yang terdaftar, salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman, yang merupakan bagian integral dari industri manufaktur di Indonesia. Sub sektor ini memiliki peran yang sangat signifikan, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat domestik, tetapi juga dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui ekspor produk pangan olahan. Dengan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, sub sektor

makanan dan minuman ini mendukung penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan negara, serta meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional.

Sekilas profil Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2019-2023 yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES)

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat Akasha Wira International Tbk berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia.

2. PT FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA)

FKS Food Sejahtera Tbk (dahulu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food)) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat FKS Food Sejahtera Tbk berada di Menara Astra Lantai 29, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 5-6, RT 010, RW 011, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia.

3. PT Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO)

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor

pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia.

4. PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI)

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo.

5. PT Bumi Teknokultura Unggal Tbk. (BTEK)

Bumi Teknokultura Unggal Tbk (BTEK) didirikan 06 Juni 2001 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Kantor pusat Bumi Teknokultura Unggal Tbk beralamat di Gedung Metaepsi Jl. D.I. Panjaitan Kavling 2, RT 05 / RW 09, Rawa Bunga, Jatinegara Jakarta Timur 13350 – Indonesia.

6. PT Campina Ice Cream Industri Tbk. (CAMP)

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia.

7. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

8. PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO)

PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan pada tahun 2003, dan dikenal juga dengan nama Tanobel Food. Perusahaan ini memiliki merek air mineral ‘Cleo’ yang dirintis pada tahun 2004. Merek tersebut memproduksi produk air mineral berkualitas tinggi dengan kemasan berteknologi tinggi, dengan plastik bebas BPA dan 100% plastik daur ulang. Selain Cleo, juga memproduksi merek lain seperti air mineral Anda, es batu S-Tube, air mineral Super02, dan air minum Vio8+ dengan PH tinggi. Kantor pusat perusahaan berada di Jl.Raya A Yani 41-43 Komplek Central Square, Blok C2, Sidoarjo.

9. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO)

Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat Wahana Interfood Nusantara Tbk

berlokasi di Jl. Dadali No. 16, RT. 001 RW 003, Kel. Garuda,
Kec. Andir, Kota Bandung 40184 – Indonesia.

10. PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat Delta Djakarta Tbk dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510 – Indonesia .

11. PT Diamond Food Indonesia Tbk. (DMND)

Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) didirikan dengan nama PT Jayamurni Tritunggal pada tanggal 3 Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Diamond Food Indonesia Tbk berlokasi di Gedung TCC Batavia Tower One, Lantai 15 Unit 03 & 05, Jln. KH Mas Mansyur Kav.126, Jakarta Pusat, 10220 – Indonesia

12. PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk. (ENZO)

PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (kode saham: ENZO) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan distribusi hasil perikanan, khususnya produk rajungan dan makanan laut beku. Perusahaan ini didirikan pada 10 Januari 2013 dan berkantor pusat di Jl. Raya Demak Kudus km 10, Desa Gajah, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

13. PT Sentra Food Indonesia Tbk. (FOOD)

FKS Food Sejahtera Tbk (dahulu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food)) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990

dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat FKS Food Sejahtera Tbk berada di Menara Astra Lantai 29, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 5-6, RT 010, RW 011, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia.

14. PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)

Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia.

15. PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI)

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia.

16. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

17. PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP)

Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia.

18. PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (IKAN)

Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) didirikan pada tanggal 14 November 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat Era Mandiri Cemerlang Tbk berlokasi di Ruko Lodan Center Blok F2-7, Jl. Lodan Raya No.2, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara 14430 – Indonesia.

19. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

20. PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU)

Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Mulia Boga Raya Tbk berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia.

21. PT Magna Investama Mandiri Tbk. (MGNA)

PT Magna Investama Mandiri Tbk (kode saham: MGNA) adalah perusahaan yang didirikan pada 9 Maret 1984 dengan nama awal PT Arkasa Utama Leasing. Perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada tahun yang sama, berfokus pada penyediaan jasa keuangan seperti pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, dan anjak piutang. Seiring perkembangan bisnis, perusahaan mengubah namanya menjadi PT Magna Investama Mandiri Tbk. Kantor pusatnya berlokasi di Jl. Biak Blok B No. 2C, Kelurahan Cideng, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.

22. PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

23. PT Mayora Indah Tbk. (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi

24. PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. (PANI)

Pantai Indah Kapuk Dua Tbk atau disingkat PT PIK2 Tbk (dahulu bernama Pratama Abadi Nusa Industri Tbk) (PANI) didirikan pada tanggal 08 September 2000 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Kantor pusat Pantai Indah Kapuk Dua Tbk berlokasi di Office Tower Agung Sedayu Group, Lantai 8 & 10 Unit G, Jalan Marina Raya, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14470 – Indonesia.

25. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR)

Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Kantor pusat Prima Cakrawala Abadi berlokasi di Jl. Krt. Wongsonegoro No.39, Kel. Wonosari, Kec. Ngaliyan, Semarang 50186 – Indonesia.

26. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN)

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat

Prasidha Aneka Niaga Tbk terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20,
Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 – Indonesia.

27. PT Palma Serasih Tbk. (PSGO)

Palma Serasih Tbk (PSGO) didirikan pada tanggal 03 Juni 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Palma Serasih Tbk berlokasi di Gedung Permata Kuningan, Lt. 11, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Setiabudi, Jakarta Selatan 12980 – Indonesia.

28. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

29. PT Sekar Bumi Tbk. (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

30. PT Sekar Laut Tbk. (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat

Sekar Laut Tbk berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur 60265 – Indonesia dan Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17, Sidoarjo, Jawa Timur 61219.

31. PT Siantar Top Tbk. (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

32. PT Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat Tunas Baru Lampung Tbk terletak di Wisma Budi, Lantai 8- 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang dan Palembang, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, adapun perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Kalimantan Barat dan Ogan Komering Ilir.

33. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya

berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia.

4.2. Hasil Pengumpulan Data

4.2.1. Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (LN) yaitu Ln dari total aktiva. Total aktiva didapat dari penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap dari laporan keuangan yang diakses pada website www.idx.co.id. Pada tabel berikut disajikan data ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Data tersebut berupa data rasio yang didapat dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber : Supartini, dkk. (2021)

Tabel 4. 1 Hasil Perkembangan Ukuran Perusahaan

No.	Kode	Ukuran Perusahaan				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	27,44	27,59	27,90	28,13	28,37
2	AISA	28,26	28,33	28,20	28,23	28,25
3	ALTO	27,73	27,73	27,72	27,65	27,61
4	BUDI	28,73	28,71	28,73	28,79	28,83
5	BTEK	29,24	29,07	29,06	29,05	29,03
6	CAMP	27,69	27,71	27,77	27,70	27,72
7	CEKA	27,96	28,08	28,16	28,17	28,27
8	CLEO	27,85	27,90	27,93	28,16	28,46
9	COCO	26,25	26,30	26,64	26,91	26,99
10	DLTA	27,99	27,83	27,90	27,90	27,82
11	DMND	29,35	29,37	29,47	29,56	29,60

12	ENZO	26,12	26,33	26,41	26,47	26,60
13	FOOD	25,50	25,45	25,39	25,35	24,65
14	GOOD	29,25	29,51	29,54	29,62	29,64
15	HOKI	27,47	27,53	27,62	27,42	27,68
16	ICBP	31,29	32,27	32,40	32,38	32,41
17	IIKP	26,58	26,56	26,42	26,25	26,09
18	IKAN	25,29	25,61	25,58	25,56	25,67
19	INDF	32,20	32,73	32,82	32,83	32,86
20	KEJU	27,23	27,24	27,37	27,48	27,44
21	MGNA	25,21	22,64	25,66	25,64	25,64
22	MLBI	28,69	28,70	28,70	28,85	28,86
23	MYOR	30,58	30,62	30,62	30,73	30,80
24	PANI	25,51	25,31	25,82	30,96	31,15
25	PCAR	25,55	25,36	25,33	25,36	25,37
26	PSDN	27,36	27,36	27,28	27,28	25,75
27	PSGO	28,81	28,86	28,95	29,05	29,06
28	ROTI	29,17	29,12	29,06	29,05	29,00
29	SKBM	28,23	28,20	28,31	28,35	28,24
30	SKLT	27,40	27,37	27,51	27,66	27,88
31	STTP	28,69	28,87	29,00	29,16	29,33
32	TBLA	30,49	30,60	30,68	30,80	30,88
33	ULTJ	29,52	29,80	29,63	29,63	29,65
Rata-rata		28,02	28,02	28,17	28,37	28,35
Maksimum		32,20	32,73	32,82	32,83	32,86
Minimum		25,21	22,64	25,33	25,35	24,65

Sumber : IDX 2025, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 pada tahun 2019 ukuran perusahaan terbesar oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 32,20 sedangkan ukuran perusahaan terkecil oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk. sebesar 25,21. Pada tahun 2020 ukuran perusahaan terbesar oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 32,73 sedangkan ukuran perusahaan terkecil oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk. sebesar 22,64. Pada tahun 2021 ukuran perusahaan terbesar oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 32,82 sedangkan ukuran perusahaan terkecil oleh PT Prima Cakrawala

Abadi Tbk. sebesar 25,33. Pada tahun 2022 ukuran perusahaan terbesar oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 32,83 sedangkan ukuran perusahaan terkecil oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk. sebesar 25,35. Pada tahun 2023 ukuran perusahaan terbesar oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 32,86 sedangkan ukuran perusahaan terkecil oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk. sebesar 24,65.

4.2.2. Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Profitabilitas diukur dengan Return on Asset yaitu dengan membandingkan nilai laba bersih dengan total aset dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mencapai laba dan juga menjadi ukuran efektifitas manajemen dari laba dan investasi. Pada tabel berikut disajikan data profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Data tersebut berupa data rasio yang didapat dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Tabel 4. 2 Hasil Perkembangan Profitabilitas

No.	Kode	Profitabilitas				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	0,10	0,14	0,20	0,22	0,19
2	AISA	0,61	0,60	0,00	-0,03	0,01

3	ALTO	-0,01	-0,01	-0,01	-0,02	-0,03
4	BUDI	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
5	BTEK	-0,02	-0,12	-0,03	-0,03	-0,03
6	CAMP	0,07	0,04	0,09	0,11	0,12
7	CEKA	0,15	0,12	0,11	0,13	0,08
8	CLEO	0,11	0,10	0,13	0,12	0,13
9	COCO	0,03	0,01	0,02	0,01	-0,10
10	DLTA	0,22	0,10	0,14	0,18	0,17
11	DMND	0,07	0,04	0,06	0,06	0,04
12	ENZO	0,00	0,00	0,03	0,01	-0,01
13	FOOD	0,02	-0,15	-0,14	-0,22	-0,40
14	GOOD	0,09	0,04	0,07	0,07	0,08
15	HOKI	0,12	0,04	0,01	0,00	0,00
16	ICBP	0,14	0,07	0,07	0,05	0,07
17	IIKP	0,25	-0,12	-0,15	-0,19	-0,16
18	IKAN	0,05	-0,01	0,01	0,02	0,01
19	INDF	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
20	KEJU	0,15	0,18	0,19	0,14	0,10
21	MGNA	-1,37	8,30	-0,02	-0,02	-0,01
22	MLBI	0,42	0,10	0,23	0,27	0,31
23	MYOR	0,11	0,11	0,06	0,09	0,14
24	PANI	-0,01	0,00	0,01	0,01	0,02
25	PCAR	-0,08	-0,15	0,01	0,05	0,09
26	PSDN	-0,03	-0,07	0,12	-0,04	0,94
27	PSGO	-0,05	0,01	0,06	0,06	0,13
28	ROTI	0,05	0,04	0,07	0,10	0,08
29	SKBM	0,00	0,00	0,02	0,04	0,00
30	SKLT	0,06	0,05	0,10	0,07	0,06
31	STTP	0,17	0,18	0,16	0,14	0,17
32	TBLA	0,04	0,04	0,04	0,03	0,02
33	ULTJ	0,16	0,13	0,17	0,13	0,16
Rata-rata		0,05	0,30	0,06	0,05	0,07
Maksimum		0,61	8,30	0,23	0,27	0,94
Minimum		-1,37	-0,15	-0,15	-0,22	-0,40

Sumber : IDX 2025, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 pada tahun 2019 nilai profitabilitas terbesar oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk. sebesar 0,61 sedangkan nilai profitabilitas terkecil oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk. sebesar -1,37. Pada tahun 2020 nilai profitabilitas terbesar oleh PT

Magna Investama Mandiri Tbk. sebesar 8,30 sedangkan nilai profitabilitas terkecil oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk. dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. sebesar -0,15. Pada tahun 2021 nilai profitabilitas terbesar oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,23 sedangkan nilai profitabilitas terkecil oleh Inti Agri Resources Tbk. sebesar -0,15. Pada tahun 2022 nilai profitabilitas terbesar oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,27 sedangkan nilai profitabilitas terkecil oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk. sebesar -0,22. Pada tahun 2023 nilai profitabilitas terbesar oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. sebesar 0,94 sedangkan nilai profitabilitas terkecil oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk. sebesar -0,40.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang dikategorikan baik atau diatas 30% memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat seperti pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk. dan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. Tahun 2019, 2020 dan 2023 memiliki nilai profitabilitas diatas 30% sehingga dalam menyelesaikan laporan keuangan cenderung lebih cepat (tidak terjadi Audit Delay).

4.2.3. Perkembangan Solvabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio dengan membandingkan nilai total hutang dengan total aset yang dimiliki

perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang, utang jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tabel berikut disajikan data solvabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Data tersebut berupa data rasio yang didapat dengan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2019

Tabel 4. 3 Hasil Perkembangan Solvabilitas

No.	Kode	Solvabilitas				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	0,31	0,27	0,26	0,19	0,17
2	AISA	1,89	0,59	0,54	0,57	0,48
3	ALTO	0,65	0,66	0,67	0,66	0,67
4	BUDI	0,94	0,56	0,54	0,54	0,52
5	BTEK	0,34	0,61	0,63	0,71	0,73
6	CAMP	0,12	0,12	0,10	0,12	0,12
7	CEKA	0,19	0,20	0,18	0,10	0,13
8	CLEO	0,38	0,32	0,26	0,30	0,34
9	COCO	0,56	0,58	0,41	0,58	0,72
10	DLTA	0,15	0,17	0,23	0,23	0,23
11	DMND	0,41	0,18	0,20	0,21	0,19
12	ENZO	0,64	0,46	0,46	0,49	0,56
13	FOOD	0,38	0,50	0,59	0,59	0,58
14	GOOD	0,45	0,56	0,55	0,54	0,47
15	HOKI	0,24	0,27	0,32	0,18	0,37
16	ICBP	0,31	0,51	0,53	0,50	0,48
17	IIKP	0,07	0,07	0,08	0,10	0,11
18	IKAN	0,65	0,48	0,45	0,42	0,48
19	INDF	0,44	0,51	0,51	0,48	0,46
20	KEJU	0,35	0,35	0,24	0,18	0,19
21	MGNA	2,18	8,21	1,07	0,67	0,69
22	MLBI	0,60	0,51	0,62	0,68	0,59
23	MYOR	0,48	0,43	0,43	0,42	0,36

24	PANI	0,67	0,59	0,74	0,73	0,43
25	PCAR	0,32	0,38	0,44	0,40	0,36
26	PSDN	0,77	0,84	0,92	0,94	0,57
27	PSGO	0,64	0,64	0,62	0,59	0,46
28	ROTI	0,34	0,28	0,32	0,35	0,39
29	SKBM	0,43	0,46	0,50	0,47	0,42
30	SKLT	0,52	0,47	0,39	0,43	0,36
31	STTP	0,25	0,22	0,16	0,14	0,12
32	TBLA	0,69	0,70	0,69	0,71	0,68
33	ULTJ	0,14	0,45	0,31	0,21	0,11
Rata-rata		0,53	0,67	0,45	0,44	0,41
Maksimum		2,18	8,21	1,07	0,94	0,73
Minimum		0,07	0,07	0,08	0,10	0,11

Sumber : IDX 2025, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 pada tahun 2019 nilai solvabilitas terbesar oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk. sebesar 2,18 sedangkan nilai solvabilitas terkecil oleh Inti Agri Resources Tbk. sebesar 0,07. Pada tahun 2020 nilai solvabilitas terbesar oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk. sebesar 8,21 sedangkan nilai solvabilitas terkecil oleh Inti Agri Resources Tbk. sebesar 0,07. Pada tahun 2021 nilai solvabilitas terbesar oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk. sebesar 1,07 sedangkan nilai solvabilitas terkecil oleh Inti Agri Resources Tbk. sebesar 0,08. Pada tahun 2022 nilai solvabilitas terbesar oleh PT Prasidha Aneka Niaga Tbk. sebesar 0,94 sedangkan nilai solvabilitas terkecil oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dan Inti Agri Resources Tbk. sebesar 0,10. Pada tahun 2023 nilai solvabilitas terbesar oleh Bumi Teknokultura Unggul Tbk. sebesar 0,73 sedangkan nilai solvabilitas terkecil oleh

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. dan Inti Agri Resources Tbk sebesar 0,11.

Perusahaan dengan nilai solvabilitas dengan kategori baik atau diatas 35% cenderung lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan. Seperti perusahaan PT Magna Investama Mandiri Tbk. tahun 2019 memiliki nilai solvabilitas tinggi sehingga pada tahun 2019 perusahaan ini cenderung lama dalam menyelesaikan laporan audit (terjadi Audit Delay) begitu pula perusahaan dengan nilai solvabilitas cenderung kecil lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan seperti perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dan Inti Agri Resources Tbk dimana selama tahun 2019-2023 nilai solvabilitas cenderung kecil begitu pula dalam menyelesaikan laporan keuangan tidak mengalami Audit Delay.

4.2.4. Perkembangan Umur Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Umur perusahaan dihitung dengan mengurangi tahun penutupan akun dari tahun bisnis didirikan. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan dapat terus eksis dan bersaing di sektor bisnis. Pada tabel berikut disajikan data umur perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Data tersebut berupa data rasio yang didapat dengan rumus :

Umur Perusahaan = Tahun Tutup Buku – Tahun Berdirinya

Sumber : Supartini, dkk. 2021

Tabel 4. 4 Hasil Perkembangan Umur Perusahaan

No.	Kode	Umur Perusahaan				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	34	35	36	37	38
2	AISA	29	30	31	32	33
3	ALTO	22	23	24	25	26
4	BUDI	40	41	42	43	44
5	BTEK	18	19	20	21	22
6	CAMP	47	48	49	50	51
7	CEKA	39	40	41	42	43
8	CLEO	31	32	33	34	35
9	COCO	13	14	15	16	17
10	DLTA	49	50	51	52	53
11	DMND	24	25	26	27	28
12	ENZO	6	7	8	9	10
13	FOOD	29	30	31	32	33
14	GOOD	25	26	27	28	29
15	HOKI	16	17	18	19	20
16	ICBP	10	11	12	13	14
17	IIKP	20	21	22	23	24
18	IKAN	19	20	21	22	23
19	INDF	29	30	31	32	33
20	KEJU	13	14	15	16	17
21	MGNA	35	36	37	38	39
22	MLBI	90	91	92	93	94
23	MYOR	42	43	44	45	46
24	PANI	19	20	21	22	23
25	PCAR	5	6	7	8	9
26	PSDN	45	46	47	48	49
27	PSGO	11	12	13	14	15
28	ROTI	24	25	26	27	28
29	SKBM	46	47	48	49	50
30	SKLT	23	24	25	26	27
31	STTP	32	33	34	35	36
32	TBLA	46	47	48	49	50
33	ULTJ	48	49	50	51	52

Rata-rata	29,67	30,67	31,67	32,67	33,67
Maksimum	90	91	92	93	94
Minimum	5	6	7	8	9

Sumber : IDX 2025, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 pada tahun 2019 umur perusahaan terbesar oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 90 sedangkan umur perusahaan terkecil oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. sebesar 5. Pada tahun 2020 umur perusahaan terbesar oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 91 sedangkan umur perusahaan terkecil oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. sebesar 6. Pada tahun 2021 umur perusahaan terbesar oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 92 sedangkan umur perusahaan terkecil PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. sebesar 7. Pada tahun 2022 umur perusahaan terbesar oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 93 sedangkan umur perusahaan terkecil oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. sebesar 8. Pada tahun 2023 umur perusahaan terbesar oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 94 sedangkan umur perusahaan terkecil oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. sebesar 9.

Perusahaan yang memiliki umur perusahaan lebih tua cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan seperti perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. merupakan perusahaan paling tua dalam sub sektor makanan dan minuman pada periode penelitian 2019-2023. PT Multi Bintang Indonesia Tbk. cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan sehingga tidak terjadi Audit Delay.

4.2.5. Perkembangan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Audit Delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yaitu waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku. Sesuai dengan peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 tentang diwajibkan bagi perusahaan go public dan LK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Pada tabel berikut disajikan data Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Data tersebut berupa data rasio yang didapat dengan rumus :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber : Nindita & Pertiwi, 2021

Tabel 4. 5 Hasil Perkembangan Audit Delay

No.	Kode	Audit Delay				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	82	120	89	89	87
2	AISA	178	88	117	90	87
3	ALTO	108	140	117	107	166
4	BUDI	90	88	115	88	87
5	BTEK	150	145	116	164	91
6	CAMP	115	85	84	89	88
7	CEKA	79	88	88	75	78
8	CLEO	69	75	70	86	86
9	COCO	76	138	77	89	88
10	DLTA	80	79	89	89	87
11	DMND	91	120	119	93	88
12	ENZO	86	147	116	150	88
13	FOOD	91	138	115	89	88

14	GOOD	129	130	63	58	59
15	HOKI	90	106	117	90	86
16	ICBP	80	78	88	86	85
17	IIKP	150	111	110	88	94
18	IKAN	119	140	112	89	88
19	INDF	80	78	88	86	85
20	KEJU	143	139	60	59	58
21	MGNAA	141	116	83	95	87
22	MLBI	52	64	56	65	87
23	MYOR	90	89	89	88	59
24	PANI	84	113	112	89	59
25	PCAR	141	119	115	83	88
26	PSDN	90	139	98	102	88
27	PSGO	87	88	84	86	87
28	ROTI	59	88	61	59	59
29	SKBM	90	141	110	91	87
30	SKLT	72	68	75	88	86
31	STTP	148	145	129	122	88
32	TBLA	90	57	116	88	88
33	ULTJ	80	91	89	89	86
Rata-rata		100,30	107,61	95,97	90,88	85,24
Maksimum		178	147	129	164	166
Minimum		52	57	56	58	58

Sumber : IDX 2025, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 pada tahun 2019 Audit Delay terbesar oleh FKS Food Sejahtera Tbk. sebesar 178 sedangkan Audit Delay terkecil oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 52. Pada tahun 2020 Audit Delay terbesar oleh PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk. sebesar 147 sedangkan Audit Delay terkecil oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk. sebesar 57. Pada tahun 2021 Audit Delay terbesar oleh PT Siantar Top Tbk. sebesar 129 sedangkan Audit Delay terkecil oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 56. Pada tahun 2022 Audit Delay terbesar oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. sebesar 164

sedangkan Audit Delay terkecil oleh PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. sebesar 58. Pada tahun 2023 Audit Delay terbesar oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk. sebesar 166 sedangkan Audit Delay terkecil oleh PT Mulia Boga Raya Tbk. sebesar 58.

Berdasarkan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012, pada tahun 2019 terdapat perusahaan yang mengalami Audit Delay. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah perusahaan yang mengalami Audit Delay terdapat 11 perusahaan. Pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis jumlah perusahaan yang mengalami Audit Delay sebanyak 1 yaitu PT Tunas Baru Lampung Tbk. Di tahun 2022 terdapat 3 perusahaan yang mengalami Audit Delay dan untuk tahun 2023 hanya 1 perusahaan yang mengalami Audit Delay.

4.3. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diolah menggunakan SPSS versi 30.

4.3.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data penelitian. Statistik deskriptif memberi penjelasan yang berkaitan dengan variabel dependen (Audit Delay) dan variabel independen (ukuran perusahaan,

profitabilitas, solvabilitas, dan usia organisasi) dan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasinya.

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	165	22.64	32.86	28.1855	1.86357
Profitabilitas	165	-1.37	8.30	.1067	.66499
Solvabilitas	165	.07	8.21	.5005	.66123
Umur Perusahaan	165	5	94	31.67	16.729
Audit Delay	165	52	178	96.00	25.117
Valid N (listwise)	165				

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1), dari data di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 22,64 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,86, dengan nilai rata-rata sebesar 28,1855 dan standar deviasi sebesar 1,86357.
2. Variabel Profitabilitas (X2), dari data di atas menunjukkan nilai minimum sebesar -1,37 (137%) sedangkan nilai maksimum sebesar 8,30 (830%), dengan nilai rata-rata sebesar 10,67 dan standar deviasi sebesar 0,66499.
3. Variabel Solvabilitas (X3), dari data di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 (7%) sedangkan nilai maksimum sebesar 8,21 (821%), dengan nilai rata-rata sebesar 50,05 dan standar deviasi sebesar 0,66123.

4. Variabel Umur Perusahaan (X4), dari data di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 94, dengan nilai rata-rata sebesar 31,67 dan standar deviasi sebesar 16,729.
5. Variabel Audit Delay (Y), dari data di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 52 sedangkan nilai maksimum sebesar 178, dengan nilai rata-rata sebesar 96,00 dan standar deviasi sebesar 25,117.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum analisis lebih lanjut terhadap data yang sudah dikumpulkan, uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi dari data. Regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tidak terjadi masalah multikolinearitas, dan tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.3.2.1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Penggunaan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dikarenakan pada penelitian ini data yang digunakan lebih dari 50. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		23.00957001
Most Extreme Differences	Absolute		.145
	Positive		.145
	Negative		-.053
Test Statistic			.145
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<.001
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig.		<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

Pada tabel 4.7 terdapat output dari uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan kriteria nilai signifikan atas Monte Carlo (2-tailed). Metode Monte Carlo merupakan metode pengujian normalitas data dengan menggunakan pengembangan sistematis yang memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya Monte Carlo adalah untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dari sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan menggunakan metode Monte Carlo Sig (2-tailed) ialah senilai $0,000 < 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa nilai residualnya tidak berdistribusi secara normal.

4.3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji white menggunakan SPSS versi 30. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.176	738.75872

a. Predictors: (Constant), X3X4, X1_Kuadrat, X4_Kuadrat, X1X2, Umur Perusahaan, X2_Kuadrat, X1X3, X2X4, X2X3, X1X4, Ukuran Perusahaan, X3_Kuadrat, Solvabilitas

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji white dapat dilihat kriteria tingkat signifikan 5% atau 0,05 dimana nilai *chi square* tabel sebesar 195,973. Mencari *chi square* dengan cara R Square x n (jumlah sampel). Nilai R Square sebesar 0,241 dan untuk jumlah sampel sebanyak 165. Sehingga diperoleh nilai *chi square* hitung sebesar 39,765. Dasar pengambilan keputusan pada uji white adalah apabila nilai *chi square* hitung < *chi square* tabel dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis heteroskedastisitas diperoleh hasil *chi square* hitung 39,765 < *chi square* tabel 195,973 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian dalam uji ini yaitu jika nilai VIF < 10 dan tingkat korelasi yang masih dapat ditolerir yaitu tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.902	1.108
	Profitabilitas	.279	3.585
	Solvabilitas	.273	3.663
	Umur Perusahaan	.947	1.056

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian menggunakan data time series sehingga perlu dilakukan uji autokorelasi untuk mengetahui pada model regresi terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi menggunakan uji DW (Durbin Watson) dengan membandingkan nilai DW (Durbin Watson) dengan nilai Durbin Watson tabel yaitu d_U (Durbin Up) dan d_L (Durbin Lower). Berikut hasil analisis autokorelasi :

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.140	23.295	1.440

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 didapat nilai Durbin Watson (DW) 1,440. Nilai DW untuk $\alpha = 5\%$ dengan variabel independen sejumlah 4 dan dengan data sebanyak 165 didapat nilai $d_L = 1,6960$ dan nilai $d_U = 1,7953$. Sehingga nilai $DW < d_L$ dan $DW < 4-d_U$ maka, dapat disimpulkan terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi pada penelitian ini digunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Ghazali (2021) mengatakan metode *Cochrane-Orcutt* digunakan untuk mengatasi gejala autokorelasi dengan mengubah data penelitian

menjadi bentuk lag. Berikut hasil autokorelasi dengan metode *Cochrane-Orcutt* :

Tabel 4. 11 Metode Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.127	22.38511	1.980

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 setelah dilakukan metode *Cochrane-Orcutt* nilai DW (Durbin-Watson) menjadi 1,980. Nilai DW lebih besar dari nilai du ($1,7953 < 1,980$) dan nilai DW kurang dari nilai 4-du ($1,980 < 2,2047$). Kondisi ini sesuai dengan ketentuan $du < d < 4 - du$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk meramalkan atau memprediksi bagaimana naik turunnya variabel dependen apabila variabel independen sebagai faktor prediksi dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	169.737	29.070		5.839	<.001
	Ukuran Perusahaan	-2.468	1.028	-.183	-2.402	.017
	Profitabilitas	-12.544	5.180	-.332	-2.422	.017
	Solvabilitas	14.861	5.266	.391	2.822	.005
	Umur Perusahaan	-.324	.112	-.216	-2.900	.004

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 model regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 169,737 - 2,468 X_1 - 12,544 X_2 + 14861 X_3 - 0,324 X_4 + e$$

Dimana Y merupakan variabel Audit Delay, X1 merupakan variabel ukuran perusahaan, X2 merupakan variabel profitabilitas, X3 merupakan variabel solvabilitas, X4 merupakan variabel umur perusahaan.

Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar 169,737 artinya jika semua variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umu perusahaan) dalam keadaan konstanta atau bernilai 0 (a), maka Audit Delay bernilai 169,737 hari.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -2,468 artinya jika variabel independen lain (profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan)

bernilai konstan dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka Audit Delay akan berkurang 2,468 hari. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan Audit Delay, semakin naik ukuran perusahaan semakin berkurang Audit Delay.

c. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -

12,544 artinya jika variabel independen lain (ukuran perusahaan, solvabilitas, dan umur perusahaan) bernilai konstan dan profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka Audit Delay akan berkurang 12,544 hari. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan Audit Delay, semakin naik profitabilitas semakin berkurang Audit Delay.

d. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar

14,861 artinya jika variabel independen lain (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan) bernilai konstan dan profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka Audit Delay akan bertambah 14,861 hari. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara solvabilitas dengan Audit Delay, semakin naik profitabilitas semakin bertambah Audit Delay.

e. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar -0,324 artinya jika variabel independen lain (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas) bernilai konstan dan umur perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka Audit Delay akan berkurang 0,324 hari. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara umur perusahaan dengan Audit Delay, semakin naik umur perusahaan semakin berkurang Audit Delay.

4.3.4. Uji Hipotesis

4.3.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan hubungan atau pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan (variabel independen). Koefisien determinasi bisa dilihat dari nilai *R Square* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.140	23.295

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.13 diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,140 yang berarti variasi seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan) dapat mempengaruhi Audit Delay sebesar 14% dan sisanya sebesar 86% dipengaruhi variabel diluar dari penelitian ini.

4.3.4.2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji t yaitu jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Selain menggunakan nilai signifikan pengambilan keputusan pada uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung $\leq$ t tabel maka secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. T tabel dapat dihitung dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\% = 0,025$ dengan nilai df (n-k) atau $165 - 4 = 161$, hasil t tabel sebesar 1,974. Hasil uji t data dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	169.737	29.070		5.839	<.001
	Ukuran Perusahaan	-2.468	1.028	-.183	-2.402	.017
	Profitabilitas	-12.544	5.180	-.332	-2.422	.017
	Solvabilitas	14.861	5.266	.391	2.822	.005
	Umur Perusahaan	-.324	.112	-.216	-2.900	.004

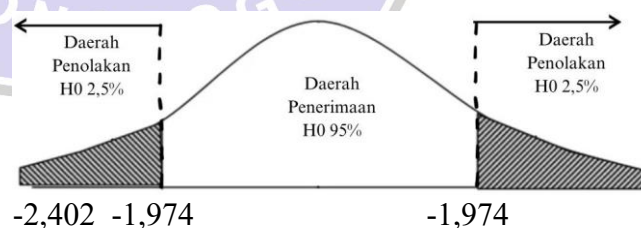
a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

Berdasarkan uji t pada tabel 4.14 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Variabel ukuran perusahaan (X1), diperoleh nilai signifikan sebesar 0,017 dan nilai t hitung -2,402.

Hal ini berarti nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel atau $-2,402 < -1,974$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Dari hasil uji t dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

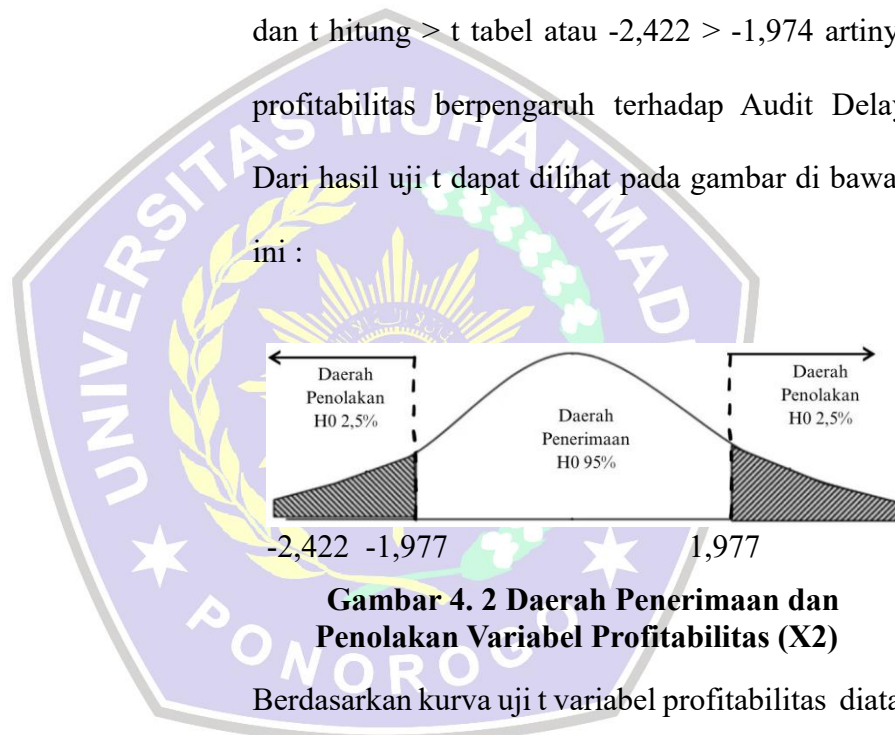


Gambar 4. 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Variabel Ukuran Perusahaan (X1)

Berdasarkan kurva uji t variabel ukuran perusahaan diatas nilai t hitung berada didaerah penerimaan Ha, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0

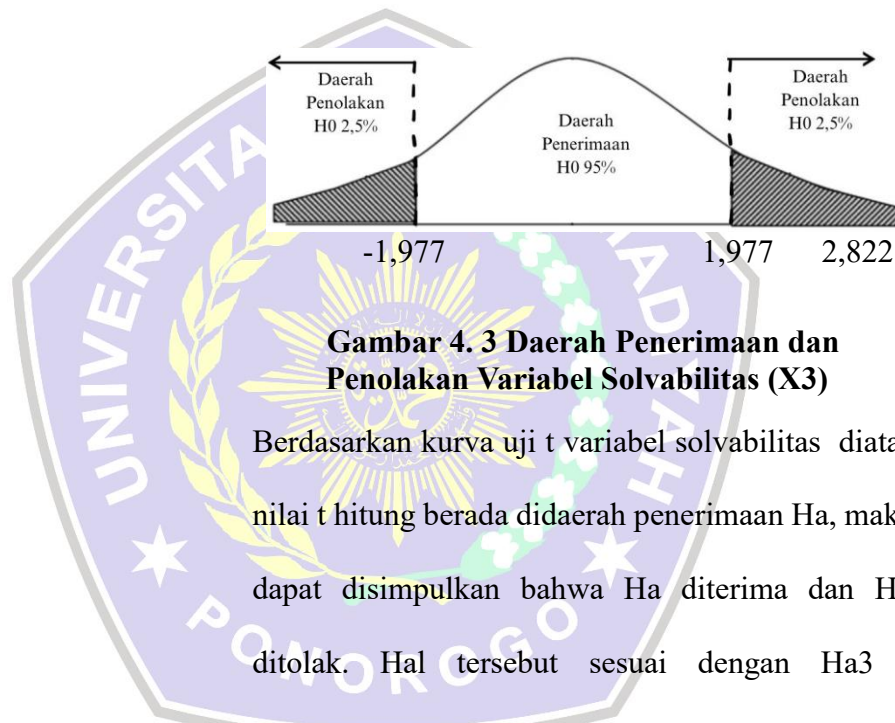
ditolak. Hal tersebut sesuai dengan Ha1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

- b. Variabel profitabilitas (X2), diperoleh nilai signifikan sebesar 0,017 dan nilai t hitung -2,422. Hal ini berarti nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-2,422 > -1,974$ artinya profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Dari hasil uji t dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



nilai t hitung berada didaerah penerimaan Ha, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut sesuai dengan Ha2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

- c. Variabel solvabilitas (X3), diperoleh nilai signifikan sebesar 0,005 dan nilai t hitung 2,822. Hal ini berarti nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel atau $2,822 > 1,974$ artinya solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay. Dari hasil uji t dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



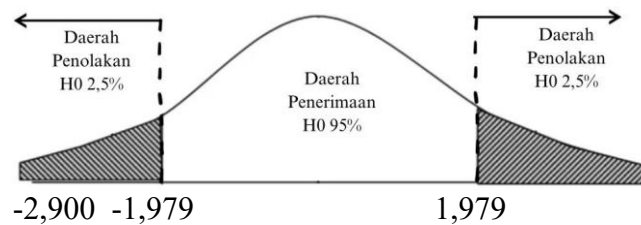
Gambar 4. 3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Variabel Solvabilitas (X3)

Berdasarkan kurva uji t variabel solvabilitas diatas nilai t hitung berada didaerah penerimaan H_a , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut sesuai dengan H_{a3} :

Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

- d. Variabel umur perusahaan (X4), diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 dan nilai t hitung -2,900. Hal ini berarti nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel atau $-2,900 < -1,974$ artinya

umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Dari hasil uji t dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 4 Daerah Penerimaan dan Penolakan Variabel Umur Perusahaan (X4)

Berdasarkan kurva uji t variabel umur perusahaan diatas nilai t hitung berada didaerah penerimaan H_a , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut sesuai dengan H_{a4} : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

4.3.4.3. Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima artinya terjadi pengaruh secara simultan. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya tidak terjadi pengaruh secara simultan.

Hasil dari uji F (uji simultan) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4. 15 Hasil Uji F (Simultan)

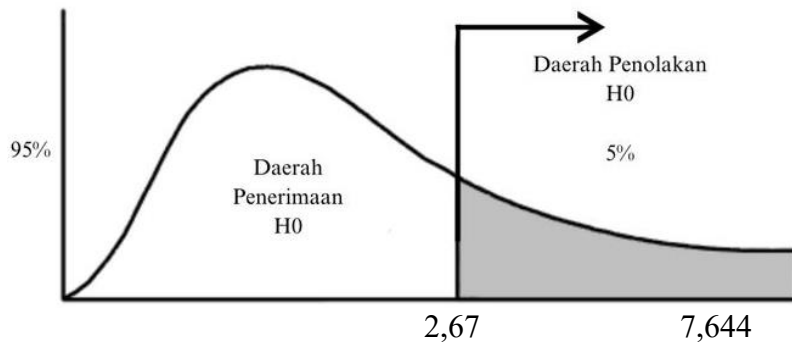
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16635.789	4	4158.947	7.664	<.001 ^b
	Residual	86828.211	160	542.676		
	Total	103464.000	164			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (X) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan dalam variabel dependen (Y) diterima. Dalam tabel 4.17, nilai F hitung sebesar 7,644 dengan nilai signifikansi 0,001. Pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $df_1 = K-1$ atau $4-1 = 3$; $df_2 = N-K$ atau $165 - 4 = 161$, maka nilai F tabel adalah sebesar 2,66 ($F = 3 ; 161$). Berikut ini digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 5 Daerah Penerimaan dan Penolakan Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Uji F)

Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen adalah $0,001 < 0,050$ dan nilai F hitung $7,644 > F$ tabel 2,66 artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

4.4. Pembahasan

Tujuan pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Dapat diketahui hasil pengujian hipotesis bagaimana hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap Audit Delay. Berikut rekapitulasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini :

Tabel 4. 16 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Uji Regresi	Uji t	Keterangan
1.	Ha1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang	Nilai Koefisien X1 sebesar -2,468	Nilai signifikan sebesar 0,017 < 0,05 dan t hitung < t tabel atau -2,402 < -1,974	Ha1 diterima dan H01 ditolak sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan

	terdaftar di BEI tahun 2019-2023. H01 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.			terhadap Audit Delay.
2.	Ha2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. H02 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.	Nilai Koefisien X2 sebesar -12,544	Nilai signifikan sebesar 0,017 < 0,05 dan t hitung > t tabel atau -2,422 > -1,974	Ha2 diterima dan H02 ditolak sehingga profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.
3.	Ha3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. H03 : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.	Nilai Koefisien X3 sebesar 14,861	Nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05 dan t hitung > t tabel atau 2,822 > 1,974	Ha3 diterima dan H03 ditolak sehingga solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.
4.	Ha4 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan	Nilai Koefisien X4 sebesar -0,324	Nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 dan t hitung < t	Ha4 diterima dan H04 ditolak sehingga umur perusahaan berpengaruh

	Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. H04 : Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.		tabel atau - 2,900 < -1,977	negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.
5.	Uji F	Uji F pada penelitian nilai F hitung 7,644 > F tabel 2,66 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.		
6.	Uji R ²	Uji koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,140 atau 14% dapat diartikan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan mempengaruhi variabel dependen Audit Delay sebesar 14%.		

Sumber : Data diolah, 2025

4.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Penelitian hipotesis pertama adalah menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap Audit Delay. Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -2,468 maka bisa diartikan bahwa jika ukuran perusahaan (X1) ditingkatkan sebesar satu satuan maka Audit Delay akan berkurang 2,468 hari. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,017 < 0,05 dan t hitung < t tabel atau -2,402 < -1,974 artinya Ha1 diterima dan H01 ditolak sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay karena semakin kecil ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki

suatu perusahaan dapat memperlambat waktu penyelesaian laporan audit dan ini sesuai dengan konsep korelasi negatif (terbalik).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan pada laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sesuai dengan ekspektasi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Hal tersebut karena semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan maka waktu penyelesaian laporan audit semakin kecil. Dilihat dari data penelitian, perolehan aset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 terus mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Terdapat 12 Perusahaan yang mengalami kenaikan aset setiap tahunnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besarnya aset suatu perusahaan dapat meminimalisir terjadinya Audit Delay. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Permatasari, dkk (2021). Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Galih Chandra Kirana, dkk (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

4.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua adalah menguji pengaruh profitabilitas terhadap Audit Delay. Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -12,544 maka dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan maka Audit Delay akan berkurang 12,544 hari. Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikan sebesar $0,017 > 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel atau $-2,422 > -1,974$ artinya H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay karena di suatu perusahaan pada tingkat keuntungan yang besar akan membuat perusahaan ingin lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit untuk mengabarkan kepada investor bahwa kinerja finansial perusahaan berjalan dengan baik dan pengaruh ini sesuai dengan konsep korelasi negatif.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan di suatu perusahaan pada tingkat keuntungan yang besar akan membuat perusahaan ingin lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit untuk mengabarkan kepada investor bahwa kinerja finansial perusahaan berjalan dengan baik. Dilihat dari data penelitian, perolehan laba/rugi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari

tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan profitabilitas, terdapat 3 Perusahaan yang mengalami kenaikan laba berturut-turut setiap tahunnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil terjadinya Audit Delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra, dkk (2023). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Saputra, dkk (2020) Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay.

4.4.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hipotesis ketiga adalah menguji pengaruh solvabilitas terhadap Audit Delay. Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 14,861 maka dapat diartikan bahwa apabila solvabilitas (X_3) ditingkatkan sebesar satu satuan maka Audit Delay akan bertambah 14,861 hari. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $2,822 > 1,974$ artinya H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay. Karena tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama dan solvabilitas ini sesuai dengan konsep korelasi positif.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Dilihat dari data penelitian, jumlah liabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan jumlah liabilitas, terdapat 6 perusahaan yang mengalami penurunan signifikan jumlah liabilitas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin kecil nilai solvabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil pula terjadinya Audit Delay. Semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait dan secara otomatis penyusunan laporan audit akan semakin terhambat sehingga berdampak pada Audit Delay yang panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih dan Rizal (2018). Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Adiraya & Sayidah (2018) solvabilitas yang diukur dengan total debt to total asset tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

4.4.4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Hipotesis keempat adalah menguji pengaruh umur perusahaan terhadap Audit Delay. Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,324 maka dapat

diartikan bahwa apabila umur perusahaan (X_4) ditingkatkan sebesar satu satuan maka Audit Delay akan berkurang 0,324 hari. Hasil uji t menunjukkan Nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel atau $-2,900 < -1,974$ artinya H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak sehingga profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Karena umur perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berjalan lama, telah berpengalaman dan mengetahui segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para auditor independen dan umur perusahaan sesuai dengan konsep korelasi negatif.

Umur perusahaan dapat dihitung berdasarkan tahun tutup buku dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan umur perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berjalan lama, telah berpengalaman dan mengetahui segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para auditor independen dalam melaksanakan audit pada laporan hasil kinerja perusahaan yang disusun sebagai laporan keuangan sehingga dapat disediakan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputra dkk. (2020) Audit Delay dipengaruhi dengan signifikan oleh umur perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yanti, dkk (2020) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

4.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan) berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi seluruh variabel independen adalah $0,001 < 0,050$ dan nilai F hitung $7,644 > F$ tabel 2,66 artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay.

4.4.6. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), solvabilitas (X3) dan umur perusahaan (X4) mempengaruhi variabel dependen Audit Delay (Y) sebesar 14% dan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini karena semakin kecil ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlambat waktu penyelesaian laporan audit.
2. Hasil pengujian variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Hal ini karena di suatu perusahaan pada tingkat keuntungan yang besar akan membuat perusahaan ingin lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit untuk mengabarkan kepada investor bahwa kinerja finansial perusahaan berjalan dengan baik.
3. Hasil pengujian variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini karena tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama.

4. Hasil pengujian variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini karena umur perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berjalan lama, telah berpengalaman dan mengetahui segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para auditor independen dalam melaksanakan audit pada laporan hasil kinerja perusahaan yang disusun sebagai laporan keuangan sehingga dapat disediakan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya.
5. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay. Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung lebih berpengalaman dalam menyampaikan laporan keuangan serta perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki struktur pengendalian yang baik dalam rangka mengurangi kemungkinan kesalahan penyampaian laporan keuangan.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman ilmiah, tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan untuk studi tambahan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan penelitian ini terdapat hasil penelitian pada uji normalitas yaitu uji klomogrov-smirnov yang datanya tidak terdistribusi secara normal dikarenakan sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim. Hasil dari metode Monte Carlo juga menunjukkan angka yang tidak sesuai dengan ketentuan uji normalitas.
2. Penelitian ini diperoleh hasil variabel yang berpengaruh khususnya variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, umur perusahaan serta variabel lain sebesar 86%.

5.3. Saran

Peneliti menawarkan saran yang harus membantu mereka yang membutuhkan berdasarkan hasil penelitian. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

5.3.1. Bagi Auditor

Menurut temuan penelitian, auditor dapat mengelola variabel yang memengaruhi keterlambatan audit dengan mempelajari tentang keterlambatan audit di perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2023. Untuk mengurangi keterlambatan audit dan memastikan publikasi laporan keuangan tepat waktu, auditor didesak untuk mempersiapkan pekerjaan mereka secara menyeluruh.

5.3.2. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan seharusnya fokus pada peningkatan kinerja finansial, terutama dalam hal solvabilitas, karena tingkat solvabilitas akan mempengaruhi tanggapan investor saat terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Umur perusahaan berdampak pada penundaan audit karena perusahaan harus selalu mempertahankan eksistensinya karena semakin lama suatu perusahaan dapat bertahan di dunia bisnis kepercayaan investor juga semakin meningkat.
3. Agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat dirilis sesuai jadwal, perusahaan diharapkan dapat menyediakan data yang diperlukan untuk proses audit.
4. Serta penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dari sekian banyaknya sumber untuk mengetahui penyebab Audit Delay.

5.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diperkirakan bahwa penelitian di masa depan tidak akan fokus pada variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan usia. Sebaliknya, ini mungkin termasuk variabel lain seperti tenor audit, biaya audit, opini audit, atau leverage.
2. Serta disarankan menggunakan metode pengambilan sampel yang lain seperti kuesioner. Sehingga akan terjadi perbedaan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika Wijasari, Luh Komang, and I Gde Ary Wirajaya, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi*, 31.1 (2021), 168 <<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>> Diakses 14 September 2024
- Adiraya & Sayidah, 'PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS , SOLVABILITAS DAN Prodi Akuntansi , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dr Soetomo Surabaya Horri Dan Esti , Pengaruh Kecerdasan Emosional Pages 99 Horri Dan Esti , Pengaruh Kecerdasan Emosional ...', *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2.September (2018) <<http://repository.unitomo.ac.id/1384/1/1397-3913-1-SM.pdf>> Diakses 22 September 2024
- Ayu Levya Tryana, 'Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5.2 (2020), 38–40 <<https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.853>> Diakses 22 September 2024
- Azizah, Nur, Alwan S Kustono, and Elok Fitriya, 'Locus of Control Terhadap Audit Judgment', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8.1 (2019), 46–51 <www.iapi.or.id> Diakses 14 Oktober 2024
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 'Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik', *Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan*, 2012, 1–19 <<https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/pelaporan/X.K.6.pdf>> Diakses 23 September 2024
- Bahri, Syaiful, *Metodologi Penelitian Bisnis - Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*, ed. by Erang Risanto, I (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018)
- Balqis, Aisyah Sinta, and Erinos NR, 'Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag', *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5.2 (2023), 553–65 <<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>> Diakses 14 Oktober 2024
- Dewi, Ary Apriliana, and Made Arie Wahyuni, 'Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12.2 (2021), 410 <<https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36214>>
- Dewi, Mutia, 'Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Di PT. Aneka Tambang Tbk', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.1 (2017), 44–48
- Dwi Astarani Aslindar, and Utami Puji Lestari, 'Determinan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019', *Jurnal Buana Akuntansi*, 6.1 (2021), 1–14 <<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1382>> 22 September 2024
- Effendi, Erfan, and Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor,*

Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit (Penerbitan Adab, 2021)

- Galih Chandra Kirana, and Muhamad Ridwan Indriansyah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching', *Jurnal Liabilitas*, 7.1 (2022), 44–54 <<https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.194>> Diakses 1 November 2024
- Gustiana, Erika Cahya, and Dina Dwi Oktavia Rini, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay', *Owner*, 6.4 (2022), 3688–3700 <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>>
- H. Azhar Azhar Alfandi, Laely Prnemasari, Denok Sunani, Ivan Gumilar Sambas Putra, *Analisis Laporan Keuangan* (Cipta Media Nusantara (CMN), 2021)
- Hadari, Ita Reinita, Wanialisa Mery, and Fakhira Afra, 'Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9.3 (2022), 29–38 <<https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.495>>
- Hakim, Luqman, and Prita Sagiyanti, 'Hakim Dan Sagiyanti, Hal.58-73 Jurnal JDM, Vol. I No.02 Sept 2018', *Jurnal JDM*, 1.02 (2018), 58–73 <<https://media.neliti.com/media/publications/279587-pengaruh-ukuran-perusahaan-jenis-industr-65daad1b.pdf>>
- Hakim, Mohamad Zulman, 'Mohamad Zulman Hakim , Aditya Prayoga , Seleman Hardi Yahawi , Dirvi Surya Abbas / Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS , DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY Mohama', 6.1 (2022), 203–10
- Harjanto, Karina, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay', *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9.2 (2018), 33–49 <<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>>
- Hastiwi, Muktiana, Erlinda Deby Novilasari, and Novemy Triyandari Nugroho, 'Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan', *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3.1 (2022), 16–24 <<https://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>>
- Ii, B A B, and Kajian Pustaka, 'No Title', 2011, 2016, 9–26
- Indonesia, Bank, Pendapatan Bunga, and Pendapatan Operasional, 'Laporan Keuangan 31', 2017.50 (2019), 60262 Diakses 1 November 2024
- Indrayani, Putu, and I Dewa Nyoman Wiratmaja, 'Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress Dan Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi*, 31.4 (2021), 880–93 <<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>>
- Kusumawardani, Fitria, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur', *Accounting Analysis Journal*, 2.1 (2013), 52–58 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Lestari, Ni Luh Ketut Ayu Sathya, and Made Yenni Latrini, 'Pengaruh Fee Audit,

- Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Opini Pada Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi*, 24 (2018), 422
<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/38702>> Diakses 17 Desember 2024
- Manajerial, Kepemilikan, 'MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN MANUFAKTUR ANEKA INDUSTRI TAHUN 2019-2022)', 1, 2024, 169–80
- Martiani Dwi, 'PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013', 2013, 50
- Maulana, Irfan, 'Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung)', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung*, 2017, 9
<[http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/30322%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/30322/5/6.BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/30322%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/30322/5/6.BAB%20II.pdf)>
- Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, and Triana Zuhrotun Aulia, 'Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2.1 (2023), 56–66 <<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>>
- Mulyadi, *Auditting Edisi 6-Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat)
- Napisah, Lilis Saidah, and Vania Ramadhani, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018', *Jrak Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6.2 (2020), 109–17
- Ningrum, Endah Prawesti, *NILAI PERUSAHAAN (Konsep Dan Aplikasi)*, ed. by Kodri (Indramayu: Penerbit Adab, 2022)
- 'No Title' <<https://nasional.kontan.co.id/news/industri-makanan-dan-minuman-kembali-bangkit-pasca-pandemi-covid-19>>
- Novi Ratnasari, Silsilia, and Yennisa, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, 5.2 (2017), 159–66 <<https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.286>> Diakses 17 Desember 2024
- Noviar, Nabilla Filka, and I Wayan Teg Teg, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10.1 (2022), 151–60 <<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1267>> Diakses 14 Oktober 2024
- Noviar, Nabilla Filka, I Wayan Teg Teg, Eni Oktaviani, Galih Chandra Kirana, Muhamad Ridwan Indriansyah, Muhammad Rizal Saragih, and others, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi*, 2.1 (2021), 1–19 <<https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.194>>
- Oktaviani, Eni, 'Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada 10 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)', *Skripsi, Universitas Komputer Indonesia*, 2019, 1–19
<<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2217/>>
- Oliver, Richard, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

- Terhadap Struktur Modal', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15 Diakses 22 Oktober 2024
- Rante, William Abednego, and Sabam Simbolon, 'Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor', *ECo-Buss*, 5.2 (2022), 606–18 <<https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>> Diakses 22 Oktober 2024
- Reza, Rizki, 'Pasar Modal', *Scribd* <<https://id.scribd.com/document/816657150/Pasar-Modal>>
- Saputra, Alan Darma, Chalisa Rahmi Irawan, and Wenny Anggresia Ginting, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay', *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4.2 (2020), 286 <<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>> Diakses 16 Oktober 2024
- Saputra, Endi Yana, and Muhammad Fachruddin Arrozi, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021)', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.02 (2023), 257–67 <<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>> Diakses 25 September 2024
- Saragih, Muhammad Rizal, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)', *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol 1 No 3.3 (2018), 352–71 <<https://doi.org/10.32493/JABI.v1i3.y2018.p352-371>> Diakses 30 Oktober 2024
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti, and IGAM Asri Dwija Putri, 'Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (2017), 60–87
- Thian, Dr. Alexander, *Analisis Laporan Keuangan* (ANDI, 2022)
- Uha, Ismail Nawawi, 'Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja', 7.2 (2013), 228 <<http://doi.org/10.30656/Jak.V7i2.2207%0AP-Issn>> Diakses 20 Oktober 2024
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov, 'A "Missing" Family of Classical Orthogonal Polynomials', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2010), 1689–99 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>> Diakses pada 14 Oktober 2024
- Wahyuni, Ika, Moh. Aris Pasigai, and Faidhul Adzim, 'Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'Ne Pangkep', *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2019), 22–35 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>>

- Wicaksono, Dimas, and Vera Sintia, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay', *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4.2 (2023), 57–69
<<https://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2456>>
- Wulandari, Ni Putu Intan, and I Dewa Nyoman Wiratmaja, 'Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan financial Distress Sebagai Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21.1 (2017), 701–29
- Yanti, Ni Wayan Sri Eka, I Nyoman Kusuma Adnyana, and I Made Sudiartana, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018', *Jurnal Kharisma*, 2.3 (2020), 212–26
<<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1493>> Diakses 17 Oktober 2024



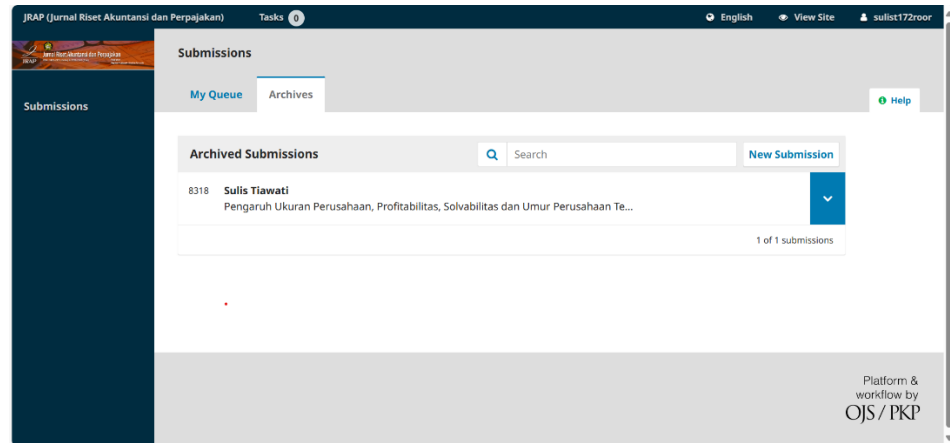
LAMPIRAN-LAMPIRAN



The logo of Universitas Muhammadiyah Ponorogo is a purple shield-shaped emblem. It features a central yellow sunburst with Arabic calligraphy. A green wreath with white flowers encircles the sunburst. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in white along the top curve, and "PONOROGO" is written along the bottom curve. Two white stars are positioned on the left and right sides of the shield.

Lampiran 1 Karya Ilmiah & Bukti Cek Plagiasi

A. KARYA ILMIAH



B. BUKTI CEK PLAGIASI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
LEMBAGA LAYANAN PERPUSTAKAAN
Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp. (0352) 481124, Fax (0352) 461796, e-mail : lib@umpo.ac.id
website : www.library.umpo.ac.id
TERAKREDITASI A
(SK Nomor 000137/ LAP.PT/ III.2020)
NPP. 3502102D2014337

SURAT KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK KARYA ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Dengan ini kami nyatakan bahwa karya ilmiah ilmiah dengan rincian sebagai berikut :

Nama : Sulis Tiawati
NIM : 20441790
Judul : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023
Fakultas / Prodi : S1 Akuntansi

Dosen pembimbing :

1. Dra. Khusnatul Zulfa W, MM., Ak., CA
2. Iin Wijayanti, SE., M.Ak

Telah dilakukan check plagiasi berupa **Skripsi** di Lembaga Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan prosentase kesamaan sebesar **22 %**

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 31/01/2025

Kepala Lembaga Layanan Perpustakaan



Ayu Wulansari, S.Kom, M.A
NIK. 19760811 201111 21

NB: Dosen pembimbing dimohon untuk melakukan verifikasi ulang terhadap kelengkapan dan keaslian karya beserta hasil cek Turnitin yang telah dilakukan

The logo of Universitas Muhammadiyah Ponorogo is a purple shield-shaped emblem. It features a central yellow sunburst with Arabic calligraphy. A green wreath with white flowers encircles the sunburst. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in white along the top curve, and "PONOROGO" is written along the bottom curve. Two white stars are positioned on the left and right sides of the shield.

Lampiran 2 Populasi Penelitian & Pengambilan Sampel

POPULASI DAN DAFTAR IPO PENELITIAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

No.	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	ADES	PT. Aksara Wira Internasional Tbk.	02 Mei 1994
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Juni 1997
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
4	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
5	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	04 Mei 2004
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk.	19 Desember 2017
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
9	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Desember 2021
10	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Maret 2019
11	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk.	10 Agustus 2022
12	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
13	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Januari 2020
14	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14 September 2020
15	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019
16	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018
17	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
18	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk.	25 April 2022
19	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
20	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.	14 Oktober 2002
21	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
22	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
23	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Desember 2021
24	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
25	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk.	07 Juli 2014
26	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
27	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
28	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Desember 2021
29	PANI	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	18 September 2018
30	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017
31	PMMP	PT. Panca Mitra Mulitperdana Tbk.	18 Desember 2020

32	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
33	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
34	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
35	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993
36	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
37	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
38	TAYS	PT. Jasa Swarasa Agung Tbk.	06 Desember 2021
39	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
40	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk.	08 Juli 2022
41	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Juli 1990
42	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Desember 2021
43	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	02 Februari 2021

Sumber : Data diolah peneliti, 2025



SAMPEL PENELITIAN (PURPOSIVE SAMPLING)
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

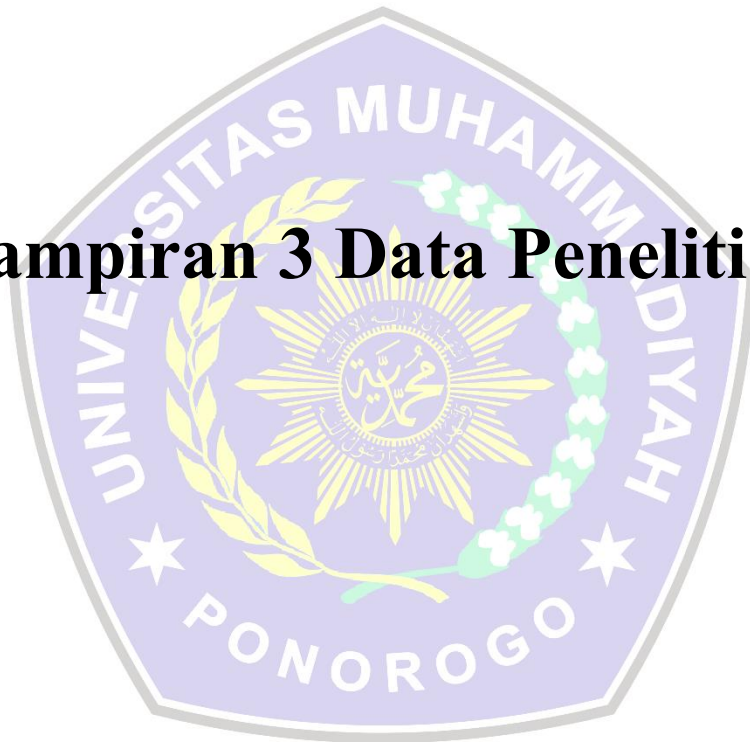
No.	KODE	Kriteria 2				
		Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	√	√	√	√	√
2	AISA	√	√	√	√	√
3	ALTO	√	√	√	√	√
4	BUDI	√	√	√	√	√
5	BTEK	√	√	√	√	√
6	CAMP	√	√	√	√	√
7	CEKA	√	√	√	√	√
8	CLEO	√	√	√	√	√
9	CMRY	×	×	√	√	√
10	COCO	√	√	√	√	√
11	CRAB	×	×	×	√	√
12	DLTA	√	√	√	√	√
13	DMND	√	√	√	√	√
14	ENZO	×	√	√	√	√
15	FOOD	√	√	√	√	√
16	GOOD	√	√	√	√	√
17	HOKI	√	√	√	√	√
18	IBOS	×	×	×	√	√
19	ICBP	√	√	√	√	√
20	IIKP	√	√	√	√	√
21	IKAN	√	√	√	√	√
22	INDF	√	√	√	√	√
23	IPPE	×	×	√	√	√
24	KEJU	√	√	√	√	√
25	MGNA	√	√	×	√	√
26	MLBI	√	√	√	√	√
27	MYOR	√	√	√	√	√
28	NASI	×	×	√	√	√
29	PANI	√	√	√	×	√
30	PCAR	√	√	√	√	√
31	PMMP	×	√	√	√	√
32	PSDN	√	√	√	√	√
33	PSGO	√	√	√	√	√

34	ROTI	√	√	√	√	√
35	SKBM	√	√	√	√	√
36	SKLT	√	√	√	√	√
37	STTP	√	√	√	√	√
38	TAYS	×	×	√	√	√
39	TBLA	√	√	√	√	√
40	TRGU	×	×	×	√	√
41	ULTJ	√	√	√	√	√
42	WMPP	×	×	√	√	√
43	WMUU	×	√	√	√	√

Sumber : Data diolah peneliti, 2025



Lampiran 3 Data Penelitian



DATA PENELITIAN
UKURAN PERUSAHAAN

No.	Kode	Periode	Total Aktiva (A)	Ukuran
				Perusahaan
				$B = \ln(A)$
1	ADES	2019	Rp 822.375.000.000	27,44
		2020	Rp 958.791.000.000	27,59
		2021	Rp 1.304.108.000.000	27,90
		2022	Rp 1.645.582.000.000	28,13
		2023	Rp 2.085.182.000.000	28,37
2	AISA	2019	Rp 1.868.966.000.000	28,26
		2020	Rp 2.011.557.000.000	28,33
		2021	Rp 1.761.634.000.000	28,20
		2022	Rp 1.826.350.000.000	28,23
		2023	Rp 1.850.004.000.000	28,25
3	ALTO	2019	Rp 1.103.450.087.164	27,73
		2020	Rp 1.105.874.415.256	27,73
		2021	Rp 1.089.208.965.375	27,72
		2022	Rp 1.023.323.308.935	27,65
		2023	Rp 983.288.148.159	27,61
4	BUDI	2019	Rp 2.999.767.000.000	28,73
		2020	Rp 2.936.007.000.000	28,71
		2021	Rp 2.993.218.000.000	28,73
		2022	Rp 3.173.651.000.000	28,79
		2023	Rp 3.327.846.000.000	28,83
5	BTEK	2019	Rp 4.975.248.130.342	29,24
		2020	Rp 4.223.727.970.626	29,07
		2021	Rp 4.173.043.810.054	29,06
		2022	Rp 4.142.039.803.861	29,05
		2023	Rp 4.055.750.906.771	29,03
6	CAMP	2019	Rp 1.057.529.235.985	27,69
		2020	Rp 1.086.873.666.641	27,71
		2021	Rp 1.146.235.578.463	27,77
		2022	Rp 1.074.777.460.412	27,70
		2023	Rp 1.088.726.193.209	27,72
7	CEKA	2019	Rp 1.393.079.542.074	27,96
		2020	Rp 1.566.673.828.068	28,08
		2021	Rp 1.697.387.196.209	28,16
		2022	Rp 1.718.287.453.575	28,17
		2023	Rp 1.893.560.797.758	28,27

8	CLEO	2019	Rp 1.245.144.303.719	27,85
		2020	Rp 1.310.940.121.622	27,90
		2021	Rp 1.348.181.576.913	27,93
		2022	Rp 1.693.523.611.414	28,16
		2023	Rp 2.296.227.711.688	28,46
9	COCO	2019	Rp 250.442.587.742	26,25
		2020	Rp 263.754.414.443	26,30
		2021	Rp 370.684.311.428	26,64
		2022	Rp 485.054.412.584	26,91
		2023	Rp 528.959.733.486	26,99
10	DLTA	2019	Rp 1.425.983.722.000	27,99
		2020	Rp 1.225.580.913.000	27,83
		2021	Rp 1.308.722.065.000	27,90
		2022	Rp 1.307.186.367.000	27,90
		2023	Rp 1.208.050.010.000	27,82
11	DMND	2019	Rp 5.570.651.000.000	29,35
		2020	Rp 5.680.638.000.000	29,37
		2021	Rp 6.297.287.000.000	29,47
		2022	Rp 6.878.297.000.000	29,56
		2023	Rp 7.166.880.000.000	29,60
12	ENZO	2019	Rp 220.868.704.431	26,12
		2020	Rp 271.189.553.490	26,33
		2021	Rp 294.416.024.814	26,41
		2022	Rp 313.331.422.002	26,47
		2023	Rp 355.681.189.980	26,60
13	FOOD	2019	Rp 118.586.648.946	25,50
		2020	Rp 113.192.236.191	25,45
		2021	Rp 106.495.352.963	25,39
		2022	Rp 102.297.196.494	25,35
		2023	Rp 50.993.895.743	24,65
14	GOOD	2019	Rp 5.063.067.672.414	29,25
		2020	Rp 6.570.969.641.033	29,51
		2021	Rp 6.766.602.280.143	29,54
		2022	Rp 7.327.371.934.290	29,62
		2023	Rp 7.427.707.902.688	29,64
15	HOKI	2019	Rp 848.676.035.300	27,47
		2020	Rp 906.924.214.166	27,53
		2021	Rp 987.563.580.363	27,62
		2022	Rp 811.603.660.216	27,42
		2023	Rp 1.046.190.979.746	27,68
16	ICBP	2019	Rp 38.709.314.000.000	31,29

		2020	Rp 103.588.325.000.000	32,27
		2021	Rp 118.015.311.000.000	32,40
		2022	Rp 115.305.536.000.000	32,38
		2023	Rp 119.267.076.000.000	32,41
17	IIKP	2019	Rp 348.481.206.140	26,58
		2020	Rp 343.139.482.249	26,56
		2021	Rp 299.295.229.177	26,42
		2022	Rp 251.669.253.000	26,25
		2023	Rp 215.145.392.955	26,09
18	IKAN	2019	Rp 95.848.982.883	25,29
		2020	Rp 132.538.615.751	25,61
		2021	Rp 129.081.871.589	25,58
		2022	Rp 125.635.186.707	25,56
		2023	Rp 141.188.309.682	25,67
19	INDF	2019	Rp 96.198.559.000.000	32,20
		2020	Rp 163.136.516.000.000	32,73
		2021	Rp 179.271.840.000.000	32,82
		2022	Rp 180.433.300.000.000	32,83
		2023	Rp 186.587.957.000.000	32,86
20	KEJU	2019	Rp 666.313.386.673	27,23
		2020	Rp 674.806.910.037	27,24
		2021	Rp 767.726.284.113	27,37
		2022	Rp 860.100.358.989	27,48
		2023	Rp 828.378.354.007	27,44
21	MGNA	2019	Rp 88.838.496.383	25,21
		2020	Rp 6.805.984.418	22,64
		2021	Rp 139.772.224.977	25,66
		2022	Rp 136.631.700.935	25,64
		2023	Rp 137.036.160.581	25,64
22	MLBI	2019	Rp 2.896.950.000.000	28,69
		2020	Rp 2.907.425.000.000	28,70
		2021	Rp 2.922.017.000.000	28,70
		2022	Rp 3.374.502.000.000	28,85
		2023	Rp 3.407.442.000.000	28,86
23	MYOR	2019	Rp 19.037.918.806.473	30,58
		2020	Rp 19.777.500.514.550	30,62
		2021	Rp 19.917.653.265.528	30,62
		2022	Rp 22.276.160.695.411	30,73
		2023	Rp 23.870.404.962.472	30,80
24	PANI	2019	Rp 119.708.955.785	25,51
		2020	Rp 98.191.210.595	25,31

		2021	Rp 163.913.597.000	25,82
		2022	Rp 28.009.932.530.000	30,96
		2023	Rp 33.712.005.494.000	31,15
25	PCAR	2019	Rp 124.735.506.555	25,55
		2020	Rp 103.351.122.210	25,36
		2021	Rp 100.382.982.900	25,33
		2022	Rp 102.809.758.188	25,36
		2023	Rp 104.552.819.861	25,37
26	PSDN	2019	Rp 763.492.320.252	27,36
		2020	Rp 765.375.539.783	27,36
		2021	Rp 707.396.790.275	27,28
		2022	Rp 705.620.167.464	27,28
		2023	Rp 151.973.453.634	25,75
27	PSGO	2019	Rp 3.255.607.109.573	28,81
		2020	Rp 3.401.723.398.441	28,86
		2021	Rp 3.731.907.652.769	28,95
		2022	Rp 4.140.857.067.187	29,05
		2023	Rp 4.181.183.763.101	29,06
28	ROTI	2019	Rp 4.682.083.844.951	29,17
		2020	Rp 4.452.166.671.985	29,12
		2021	Rp 4.191.284.422.677	29,06
		2022	Rp 4.130.321.616.083	29,05
		2023	Rp 3.943.518.425.042	29,00
29	SKBM	2019	Rp 1.820.383.352.811	28,23
		2020	Rp 1.768.660.546.754	28,20
		2021	Rp 1.970.428.120.056	28,31
		2022	Rp 2.042.199.577.083	28,35
		2023	Rp 1.839.622.473.747	28,24
30	SKLT	2019	Rp 790.845.543.826	27,40
		2020	Rp 773.863.042.440	27,37
		2021	Rp 889.125.250.792	27,51
		2022	Rp 1.033.289.474.829	27,66
		2023	Rp 1.282.739.303.035	27,88
31	STTP	2019	Rp 2.881.563.083.954	28,69
		2020	Rp 3.448.995.059.882	28,87
		2021	Rp 3.919.243.683.748	29,00
		2022	Rp 4.590.737.849.889	29,16
		2023	Rp 5.482.234.635.262	29,33
32	TBLA	2019	Rp 17.363.003.000.000	30,49
		2020	Rp 19.431.293.000.000	30,60
		2021	Rp 21.084.017.000.000	30,68

		2022	Rp 23.673.644.000.000	30,80
		2023	Rp 25.883.325.000.000	30,88
33	ULTJ	2019	Rp 6.608.422.000.000	29,52
		2020	Rp 8.754.116.000.000	29,80
		2021	Rp 7.406.856.000.000	29,63
		2022	Rp 7.376.375.000.000	29,63
		2023	Rp 7.523.956.000.000	29,65

Sumber : IDX 2025, Data diolah



DATA PENELITIAN
PROFITABILITAS

No .	Kode	Periode	Laba Bersih (A)	Total Aktiva (B)	Profit.
					$C = A/B \times 100\%$
1	ADES	2019	Rp 83.885.000.000	Rp 822.375.000.000	10%
		2020	Rp 135.789.000.000	Rp 958.791.000.000	14%
		2021	Rp 265.758.000.000	Rp 1.304.108.000.000	20%
		2022	Rp 364.972.000.000	Rp 1.645.582.000.000	22%
		2023	Rp 395.798.000.000	Rp 2.085.182.000.000	19%
2	AISA	2019	Rp 1.134.776.000.000	Rp 1.868.966.000.000	61%
		2020	Rp 1.204.972.000.000	Rp 2.011.557.000.000	60%
		2021	Rp 8.771.000.000	Rp 1.761.634.000.000	0%
		2022	-Rp 62.359.000.000	Rp 1.826.350.000.000	-3%
		2023	Rp 18.796.000.000	Rp 1.850.004.000.000	1%
3	ALTO	2019	-Rp 7.383.289.239	Rp 1.103.450.087.164	-1%
		2020	-Rp 10.506.939.189	Rp 1.105.874.415.256	-1%
		2021	-Rp 8.932.197.718	Rp 1.089.208.965.375	-1%
		2022	-Rp 16.129.026.748	Rp 1.023.323.308.935	-2%
		2023	-Rp 25.917.765.585	Rp 983.288.148.159	-3%
4	BUDI	2019	Rp 64.021.000.000	Rp 2.999.767.000.000	2%
		2020	Rp 67.093.000.000	Rp 2.936.007.000.000	2%
		2021	Rp 91.723.000.000	Rp 2.993.218.000.000	3%
		2022	Rp 93.065.000.000	Rp 3.173.651.000.000	3%
		2023	Rp 102.542.000.000	Rp 3.327.846.000.000	3%
5	BTEK	2019	-Rp 83.843.800.594	Rp 4.975.248.130.342	-2%
		2020	-Rp 509.507.890.912	Rp 4.223.727.970.626	-12%
		2021	-Rp 106.511.989.326	Rp 4.173.043.810.054	-3%
		2022	-Rp 133.469.253.051	Rp 4.142.039.803.861	-3%
		2023	-Rp 114.047.785.478	Rp 4.055.750.906.771	-3%
6	CAMP	2019	Rp 76.758.829.457	Rp 1.057.529.235.985	7%
		2020	Rp 44.045.828.313	Rp 1.086.873.666.641	4%
		2021	Rp 99.278.807.290	Rp 1.146.235.578.463	9%
		2022	Rp 121.257.336.904	Rp 1.074.777.460.412	11%
		2023	Rp 127.426.464.539	Rp 1.088.726.193.209	12%
7	CEKA	2019	Rp 215.459.200.242	Rp 1.393.079.542.074	15%
		2020	Rp 181.812.593.992	Rp 1.566.673.828.068	12%
		2021	Rp 187.066.990.085	Rp 1.697.387.196.209	11%
		2022	Rp 220.704.543.072	Rp 1.718.287.453.575	13%
		2023	Rp 153.574.779.624	Rp 1.893.560.797.758	8%
8	CLEO	2019	Rp 130.756.461.708	Rp 1.245.144.303.719	11%

		2020	Rp 132.772.234.495	Rp 1.310.940.121.622	10%
		2021	Rp 180.711.667.020	Rp 1.348.181.576.913	13%
		2022	Rp 195.598.848.689	Rp 1.693.523.611.414	12%
		2023	Rp 305.879.961.825	Rp 2.296.227.711.688	13%
9	COCO	2019	Rp 7.957.208.221	Rp 250.442.587.742	3%
		2020	Rp 2.738.128.648	Rp 263.754.414.443	1%
		2021	Rp 8.532.631.708	Rp 370.684.311.428	2%
		2022	Rp 6.621.236.433	Rp 485.054.412.584	1%
		2023	-Rp 50.439.861.088	Rp 528.959.733.486	-10%
10	DLTA	2019	Rp 317.815.177.000	Rp 1.425.983.722.000	22%
		2020	Rp 123.465.762.000	Rp 1.225.580.913.000	10%
		2021	Rp 187.992.998.000	Rp 1.308.722.065.000	14%
		2022	Rp 230.065.807.000	Rp 1.307.186.367.000	18%
		2023	Rp 199.611.841.000	Rp 1.208.050.010.000	17%
11	DMN D	2019	Rp 366.863.000.000	Rp 5.570.651.000.000	7%
		2020	Rp 205.589.000.000	Rp 5.680.638.000.000	4%
		2021	Rp 351.470.000.000	Rp 6.297.287.000.000	6%
		2022	Rp 382.105.000.000	Rp 6.878.297.000.000	6%
		2023	Rp 319.078.000.000	Rp 7.166.880.000.000	4%
12	ENZO	2019	Rp 978.123.048	Rp 220.868.704.431	0%
		2020	Rp 1.196.922.419	Rp 271.189.553.490	0%
		2021	Rp 10.191.676.313	Rp 294.416.024.814	3%
		2022	Rp 2.144.541.371	Rp 313.331.422.002	1%
		2023	-Rp 4.020.549.390	Rp 355.681.189.980	-1%
13	FOOD	2019	Rp 1.827.667.171	Rp 118.586.648.946	2%
		2020	-Rp 17.398.654.059	Rp 113.192.236.191	-15%
		2021	-Rp 14.658.771.261	Rp 106.495.352.963	-14%
		2022	-Rp 22.068.477.089	Rp 102.297.196.494	-22%
		2023	-Rp 20.380.916.766	Rp 50.993.895.743	-40%
14	GOO D	2019	Rp 435.766.359.480	Rp 5.063.067.672.414	9%
		2020	Rp 245.103.761.907	Rp 6.570.969.641.033	4%
		2021	Rp 492.637.672.186	Rp 6.766.602.280.143	7%
		2022	Rp 521.714.035.585	Rp 7.327.371.934.290	7%
		2023	Rp 601.467.293.291	Rp 7.427.707.902.688	8%
15	HOKI	2019	Rp 103.723.133.972	Rp 848.676.035.300	12%
		2020	Rp 38.038.419.405	Rp 906.924.214.166	4%
		2021	Rp 11.844.682.161	Rp 987.563.580.363	1%
		2022	Rp 90.572.477	Rp 811.603.660.216	0%
		2023	-Rp 3.370.825.857	Rp 1.046.190.979.746	0%
16	ICBP	2019	Rp 5.360.029.000.000	Rp 38.709.314.000.000	14%
		2020	Rp 7.418.574.000.000	Rp 103.588.325.000.000	7%

		2021	Rp 7.911.943.000.000	Rp 118.015.311.000.000	7%
		2022	Rp 5.722.194.000.000	Rp 115.305.536.000.000	5%
		2023	Rp 8.465.123.000.000	Rp 119.267.076.000.000	7%
17	IIKP	2019	Rp 85.544.158.340	Rp 348.481.206.140	25%
		2020	-Rp 41.519.336.887	Rp 343.139.482.249	-12%
		2021	-Rp 43.537.325.070	Rp 299.295.229.177	-15%
		2022	-Rp 48.105.040.529	Rp 251.669.253.000	-19%
		2023	-Rp 34.757.553.970	Rp 215.145.392.955	-16%
18	IKAN	2019	Rp 4.694.444.802	Rp 95.848.982.883	5%
		2020	-Rp 1.087.117.567	Rp 132.538.615.751	-1%
		2021	Rp 1.599.675.921	Rp 129.081.871.589	1%
		2022	Rp 2.035.931.112	Rp 125.635.186.707	2%
		2023	Rp 934.253.601	Rp 141.188.309.682	1%
19	INDF	2019	Rp 5.902.729.000.000	Rp 96.198.559.000.000	6%
		2020	Rp 8.752.066.000.000	Rp 163.136.516.000.000	5%
		2021	Rp 11.229.695.000.000	Rp 179.271.840.000.000	6%
		2022	Rp 9.192.569.000.000	Rp 180.433.300.000.000	5%
		2023	Rp 11.498.733.000.000	Rp 186.587.957.000.000	6%
20	KEJU	2019	Rp 98.047.666.143	Rp 666.313.386.673	15%
		2020	Rp 121.000.016.429	Rp 674.806.910.037	18%
		2021	Rp 144.700.268.968	Rp 767.726.284.113	19%
		2022	Rp 117.370.750.383	Rp 860.100.358.989	14%
		2023	Rp 80.342.415.257	Rp 828.378.354.007	10%
21	MGN A	2019	-Rp 121.648.352.901	Rp 88.838.496.383	-137%
		2020	Rp 56.505.757.661	Rp 6.805.984.418	830%
		2021	-Rp 2.349.787.115	Rp 139.772.224.977	-2%
		2022	-Rp 3.012.584.699	Rp 136.631.700.935	-2%
		2023	-Rp 2.028.090.429	Rp 137.036.160.581	-1%
22	MLBI	2019	Rp 1.206.059.000.000	Rp 2.896.950.000.000	42%
		2020	Rp 285.617.000.000	Rp 2.907.425.000.000	10%
		2021	Rp 665.850.000.000	Rp 2.922.017.000.000	23%
		2022	Rp 924.906.000.000	Rp 3.374.502.000.000	27%
		2023	Rp 1.066.467.000.000	Rp 3.407.442.000.000	31%
23	MYO R	2019	Rp 2.051.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	11%
		2020	Rp 2.098.168.514.645	Rp 19.777.500.514.550	11%
		2021	Rp 1.211.052.647.953	Rp 19.917.653.265.528	6%
		2022	Rp 1.970.064.538.149	Rp 22.276.160.695.411	9%
		2023	Rp 3.244.872.091.221	Rp 23.870.404.962.472	14%
24	PANI	2019	-Rp 1.236.402.757	Rp 119.708.955.785	-1%
		2020	Rp 224.178.056	Rp 98.191.210.595	0%
		2021	Rp 1.680.076.000	Rp 163.913.597.000	1%

		2022	Rp 288.311.135.000	Rp 28.009.932.530.000	1%
		2023	Rp 780.679.186.000	Rp 33.712.005.494.000	2%
25	PCAR	2019	-Rp 10.257.599.104	Rp 124.735.506.555	-8%
		2020	-Rp 15.957.991.606	Rp 103.351.122.210	-15%
		2021	Rp 1.278.943.528	Rp 100.382.982.900	1%
		2022	Rp 4.932.754.628	Rp 102.809.758.188	5%
		2023	Rp 9.204.103.933	Rp 104.552.819.861	9%
26	PSDN	2019	-Rp 25.762.573.884	Rp 763.492.320.252	-3%
		2020	-Rp 52.304.824.027	Rp 765.375.539.783	-7%
		2021	Rp 82.495.584.993	Rp 707.396.790.275	12%
		2022	-Rp 25.834.965.122	Rp 705.620.167.464	-4%
		2023	Rp 143.397.423.734	Rp 151.973.453.634	94%
27	PSGO	2019	-Rp 160.987.619.452	Rp 3.255.607.109.573	-5%
		2020	Rp 26.500.634.368	Rp 3.401.723.398.441	1%
		2021	Rp 213.841.959.820	Rp 3.731.907.652.769	6%
		2022	Rp 257.682.130.697	Rp 4.140.857.067.187	6%
		2023	Rp 549.244.004.886	Rp 4.181.183.763.101	13%
28	ROTI	2019	Rp 236.518.557.420	Rp 4.682.083.844.951	5%
		2020	Rp 168.610.282.478	Rp 4.452.166.671.985	4%
		2021	Rp 283.602.993.676	Rp 4.191.284.422.677	7%
		2022	Rp 432.247.722.254	Rp 4.130.321.616.083	10%
		2023	Rp 333.300.420.963	Rp 3.943.518.425.042	8%
29	SKBM	2019	Rp 957.169.058	Rp 1.820.383.352.811	0%
		2020	Rp 5.415.741.808	Rp 1.768.660.546.754	0%
		2021	Rp 29.707.421.605	Rp 1.970.428.120.056	2%
		2022	Rp 86.635.603.936	Rp 2.042.199.577.083	4%
		2023	Rp 2.306.736.526	Rp 1.839.622.473.747	0%
30	SKLT	2019	Rp 44.943.627.900	Rp 790.845.543.826	6%
		2020	Rp 42.520.246.722	Rp 773.863.042.440	5%
		2021	Rp 84.524.160.228	Rp 889.125.250.792	10%
		2022	Rp 74.865.302.076	Rp 1.033.289.474.829	7%
		2023	Rp 78.089.597.225	Rp 1.282.739.303.035	6%
31	STTP	2019	Rp 482.590.522.840	Rp 2.881.563.083.954	17%
		2020	Rp 628.628.879.549	Rp 3.448.995.059.882	18%
		2021	Rp 617.573.766.863	Rp 3.919.243.683.748	16%
		2022	Rp 624.524.005.786	Rp 4.590.737.849.889	14%
		2023	Rp 917.794.022.711	Rp 5.482.234.635.262	17%
32	TBLA	2019	Rp 661.034.000.000	Rp 17.363.003.000.000	4%
		2020	Rp 680.730.000.000	Rp 19.431.293.000.000	4%
		2021	Rp 791.916.000.000	Rp 21.084.017.000.000	4%
		2022	Rp 801.440.000.000	Rp 23.673.644.000.000	3%

		2023	Rp 612.218.000.000	Rp 25.883.325.000.000	2%
33	ULTJ	2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 6.608.422.000.000	16%
		2020	Rp 1.109.666.000.000	Rp 8.754.116.000.000	13%
		2021	Rp 1.276.793.000.000	Rp 7.406.856.000.000	17%
		2022	Rp 965.486.000.000	Rp 7.376.375.000.000	13%
		2023	Rp 1.186.161.000.000	Rp 7.523.956.000.000	16%

Sumber : IDX 2025, Data diolah



DATA PENELITIAN
SOLVABILITAS

No .	Kode	Periode	Total Hutang (A)	Total Aktiva (B)	Solva
					$C = A/B \times 100\%$
1	ADES	2019	Rp 254.438.000.000	Rp 822.375.000.000	31%
		2020	Rp 258.283.000.000	Rp 958.791.000.000	27%
		2021	Rp 334.291.000.000	Rp 1.304.108.000.000	26%
		2022	Rp 310.746.000.000	Rp 1.645.582.000.000	19%
		2023	Rp 355.374.000.000	Rp 2.085.182.000.000	17%
2	AISA	2019	Rp 3.526.819.000.000	Rp 1.868.966.000.000	189%
		2020	Rp 1.183.300.000.000	Rp 2.011.557.000.000	59%
		2021	Rp 942.744.000.000	Rp 1.761.634.000.000	54%
		2022	Rp 1.048.489.000.000	Rp 1.826.350.000.000	57%
		2023	Rp 881.806.000.000	Rp 1.850.004.000.000	48%
3	ALTO	2019	Rp 722.719.563.550	Rp 1.103.450.087.164	65%
		2020	Rp 732.991.334.916	Rp 1.105.874.415.256	66%
		2021	Rp 725.373.304.291	Rp 1.089.208.965.375	67%
		2022	Rp 674.407.148.602	Rp 1.023.323.308.935	66%
		2023	Rp 659.522.257.663	Rp 983.288.148.159	67%
4	BUDI	2019	Rp 2.832.632.209.365	Rp 2.999.767.000.000	94%
		2020	Rp 1.640.851.000.000	Rp 2.936.007.000.000	56%
		2021	Rp 1.605.521.000.000	Rp 2.993.218.000.000	54%
		2022	Rp 1.728.614.000.000	Rp 3.173.651.000.000	54%
		2023	Rp 1.736.519.000.000	Rp 3.327.846.000.000	52%
5	BTEK	2019	Rp 1.714.449.000.000	Rp 4.975.248.130.342	34%
		2020	Rp 2.561.356.330.772	Rp 4.223.727.970.626	61%
		2021	Rp 2.611.453.882.956	Rp 4.173.043.810.054	63%
		2022	Rp 2.939.127.518.442	Rp 4.142.039.803.861	71%
		2023	Rp 2.948.906.288.696	Rp 4.055.750.906.771	73%
6	CAMP	2019	Rp 122.136.752.135	Rp 1.057.529.235.985	12%
		2020	Rp 125.161.736.939	Rp 1.086.873.666.641	12%
		2021	Rp 119.786.398.572	Rp 1.146.235.578.463	10%
		2022	Rp 133.324.429.397	Rp 1.074.777.460.412	12%
		2023	Rp 136.086.922.155	Rp 1.088.726.193.209	12%
7	CEKA	2019	Rp 261.784.845.240	Rp 1.393.079.542.074	19%
		2020	Rp 305.958.833.204	Rp 1.566.673.828.068	20%
		2021	Rp 310.020.233.374	Rp 1.697.387.196.209	18%
		2022	Rp 168.244.583.827	Rp 1.718.287.453.575	10%

		2023	Rp 251.275.135.465	Rp 1.893.560.797.758	13%
8	CLEO	2019	Rp 478.844.867.693	Rp 1.245.144.303.719	38%
		2020	Rp 416.194.010.942	Rp 1.310.940.121.622	32%
		2021	Rp 346.601.683.606	Rp 1.348.181.576.913	26%
		2022	Rp 508.372.748.127	Rp 1.693.523.611.414	30%
		2023	Rp 781.642.680.910	Rp 2.296.227.711.688	34%
9	COCO	2019	Rp 141.081.394.549	Rp 250.442.587.742	56%
		2020	Rp 151.685.431.882	Rp 263.754.414.443	58%
		2021	Rp 151.852.174.493	Rp 370.684.311.428	41%
		2022	Rp 280.761.324.746	Rp 485.054.412.584	58%
		2023	Rp 378.356.666.566	Rp 528.959.733.486	72%
10	DLTA	2019	Rp 212.420.390.000	Rp 1.425.983.722.000	15%
		2020	Rp 205.681.950.000	Rp 1.225.580.913.000	17%
		2021	Rp 298.548.048.000	Rp 1.308.722.065.000	23%
		2022	Rp 306.410.502.000	Rp 1.307.186.367.000	23%
		2023	Rp 273.635.750.000	Rp 1.208.050.010.000	23%
11	DMN D	2019	Rp 2.287.060.000.000	Rp 5.570.651.000.000	41%
		2020	Rp 1.025.042.000.000	Rp 5.680.638.000.000	18%
		2021	Rp 1.277.906.000.000	Rp 6.297.287.000.000	20%
		2022	Rp 1.467.035.000.000	Rp 6.878.297.000.000	21%
		2023	Rp 1.335.148.000.000	Rp 7.166.880.000.000	19%
12	ENZO	2019	Rp 140.910.199.856	Rp 220.868.704.431	64%
		2020	Rp 123.425.250.157	Rp 271.189.553.490	46%
		2021	Rp 136.643.787.451	Rp 294.416.024.814	46%
		2022	Rp 152.824.893.951	Rp 313.331.422.002	49%
		2023	Rp 199.807.402.838	Rp 355.681.189.980	56%
13	FOOD	2019	Rp 44.535.029.072	Rp 118.586.648.946	38%
		2020	Rp 56.950.719.933	Rp 113.192.236.191	50%
		2021	Rp 62.754.664.235	Rp 106.495.352.963	59%
		2022	Rp 60.641.748.902	Rp 102.297.196.494	59%
		2023	Rp 29.567.169.865	Rp 50.993.895.743	58%
14	GOO D	2019	Rp 2.297.546.907.499	Rp 5.063.067.672.414	45%
		2020	Rp 3.676.532.851.880	Rp 6.570.969.641.033	56%
		2021	Rp 3.724.365.876.731	Rp 6.766.602.280.143	55%
		2022	Rp 3.975.327.432.106	Rp 7.327.371.934.290	54%
		2023	Rp 3.518.496.516.469	Rp 7.427.707.902.688	47%
15	HOKI	2019	Rp 207.108.590.481	Rp 848.676.035.300	24%
		2020	Rp 244.363.297.557	Rp 906.924.214.166	27%
		2021	Rp 313.387.193.288	Rp 987.563.580.363	32%
		2022	Rp 142.744.113.133	Rp 811.603.660.216	18%
		2023	Rp 384.617.373.377	Rp 1.046.190.979.746	37%

16	ICBP	2019	Rp 12.038.210.000.000	Rp 38.709.314.000.000	31%
		2020	Rp 53.270.272.000.000	Rp 103.588.325.000.000	51%
		2021	Rp 63.074.704.000.000	Rp 118.015.311.000.000	53%
		2022	Rp 57.832.529.000.000	Rp 115.305.536.000.000	50%
		2023	Rp 57.163.043.000.000	Rp 119.267.076.000.000	48%
17	IIKP	2019	Rp 25.039.869.959	Rp 348.481.206.140	7%
		2020	Rp 25.243.798.592	Rp 343.139.482.249	7%
		2021	Rp 24.936.870.589	Rp 299.295.229.177	8%
		2022	Rp 25.310.534.436	Rp 251.669.253.000	10%
		2023	Rp 23.647.832.963	Rp 215.145.392.955	11%
18	IKAN	2019	Rp 62.280.498.161	Rp 95.848.982.883	65%
		2020	Rp 63.404.922.846	Rp 132.538.615.751	48%
		2021	Rp 58.357.126.496	Rp 129.081.871.589	45%
		2022	Rp 52.878.769.446	Rp 125.635.186.707	42%
		2023	Rp 67.502.137.313	Rp 141.188.309.682	48%
19	INDF	2019	Rp 41.996.071.000.000	Rp 96.198.559.000.000	44%
		2020	Rp 83.998.472.000.000	Rp 163.136.516.000.000	51%
		2021	Rp 92.285.331.000.000	Rp 179.271.840.000.000	51%
		2022	Rp 86.810.262.000.000	Rp 180.433.300.000.000	48%
		2023	Rp 86.123.066.000.000	Rp 186.587.957.000.000	46%
20	KEJU	2019	Rp 230.619.409.786	Rp 666.313.386.673	35%
		2020	Rp 233.905.945.919	Rp 674.806.910.037	35%
		2021	Rp 181.900.755.126	Rp 767.726.284.113	24%
		2022	Rp 156.594.539.652	Rp 860.100.358.989	18%
		2023	Rp 157.605.395.595	Rp 828.378.354.007	19%
21	MGN A	2019	Rp 193.930.594.350	Rp 88.838.496.383	218%
		2020	Rp 55.861.608.352	Rp 6.805.984.418	821%
		2021	Rp 149.731.752.468	Rp 139.772.224.977	107%
		2022	Rp 91.807.797.940	Rp 136.631.700.935	67%
		2023	Rp 93.954.352.582	Rp 137.036.160.581	69%
22	MLBI	2019	Rp 1.750.943.000.000	Rp 2.896.950.000.000	60%
		2020	Rp 1.474.019.000.000	Rp 2.907.425.000.000	51%
		2021	Rp 1.822.860.000.000	Rp 2.922.017.000.000	62%
		2022	Rp 2.301.227.000.000	Rp 3.374.502.000.000	68%
		2023	Rp 2.015.987.000.000	Rp 3.407.442.000.000	59%
23	MYO R	2019	Rp 9.125.978.611.155	Rp 19.037.918.806.473	48%
		2020	Rp 8.506.032.464.592	Rp 19.777.500.514.550	43%
		2021	Rp 8.557.621.869.393	Rp 19.917.653.265.528	43%
		2022	Rp 9.441.466.604.896	Rp 22.276.160.695.411	42%
		2023	Rp 8.588.315.775.736	Rp 23.870.404.962.472	36%
24	PANI	2019	Rp 79.744.555.995	Rp 119.708.955.785	67%

		2020	Rp 58.226.321.539	Rp 98.191.210.595	59%
		2021	Rp 121.932.696.000	Rp 163.913.597.000	74%
		2022	Rp 20.499.534.821.000	Rp 28.009.932.530.000	73%
		2023	Rp 14.622.970.033.000	Rp 33.712.005.494.000	43%
25	PCAR	2019	Rp 40.503.414.153	Rp 124.735.506.555	32%
		2020	Rp 39.680.888.888	Rp 103.351.122.210	38%
		2021	Rp 44.109.901.488	Rp 100.382.982.900	44%
		2022	Rp 41.631.404.260	Rp 102.809.758.188	40%
		2023	Rp 37.720.639.233	Rp 104.552.819.861	36%
26	PSDN	2019	Rp 587.528.831.446	Rp 763.492.320.252	77%
		2020	Rp 645.223.998.886	Rp 765.375.539.783	84%
		2021	Rp 651.665.157.642	Rp 707.396.790.275	92%
		2022	Rp 666.499.450.770	Rp 705.620.167.464	94%
		2023	Rp 85.891.241.704	Rp 151.973.453.634	57%
27	PSGO	2019	Rp 2.078.486.201.260	Rp 3.255.607.109.573	64%
		2020	Rp 2.191.495.435.706	Rp 3.401.723.398.441	64%
		2021	Rp 2.307.095.621.382	Rp 3.731.907.652.769	62%
		2022	Rp 2.454.764.947.737	Rp 4.140.857.067.187	59%
		2023	Rp 1.944.063.067.826	Rp 4.181.183.763.101	46%
28	ROTI	2019	Rp 1.589.486.465.854	Rp 4.682.083.844.951	34%
		2020	Rp 1.224.495.624.254	Rp 4.452.166.671.985	28%
		2021	Rp 1.321.693.219.911	Rp 4.191.284.422.677	32%
		2022	Rp 1.449.163.077.319	Rp 4.130.321.616.083	35%
		2023	Rp 1.550.086.849.761	Rp 3.943.518.425.042	39%
29	SKBM	2019	Rp 784.562.972.811	Rp 1.820.383.352.811	43%
		2020	Rp 806.678.887.419	Rp 1.768.660.546.754	46%
		2021	Rp 977.942.627.046	Rp 1.970.428.120.056	50%
		2022	Rp 968.233.866.594	Rp 2.042.199.577.083	47%
		2023	Rp 772.343.255.862	Rp 1.839.622.473.747	42%
30	SKLT	2019	Rp 410.463.595.860	Rp 790.845.543.826	52%
		2020	Rp 366.908.471.713	Rp 773.863.042.440	47%
		2021	Rp 347.288.021.564	Rp 889.125.250.792	39%
		2022	Rp 442.535.947.408	Rp 1.033.289.474.829	43%
		2023	Rp 465.795.522.143	Rp 1.282.739.303.035	36%
31	STTP	2019	Rp 733.556.075.874	Rp 2.881.563.083.954	25%
		2020	Rp 775.696.860.738	Rp 3.448.995.059.882	22%
		2021	Rp 618.395.061.219	Rp 3.919.243.683.748	16%
		2022	Rp 662.339.075.974	Rp 4.590.737.849.889	14%
		2023	Rp 634.723.259.687	Rp 5.482.234.635.262	12%
32	TBLA	2019	Rp 12.000.079.000.000	Rp 17.363.003.000.000	69%
		2020	Rp 13.542.437.000.000	Rp 19.431.293.000.000	70%

		2021	Rp 14.591.663.000.000	Rp 21.084.017.000.000	69%
		2022	Rp 16.841.410.000.000	Rp 23.673.644.000.000	71%
		2023	Rp 17.680.467.000.000	Rp 25.883.325.000.000	68%
33	ULTJ	2019	Rp 953.283.000.000	Rp 6.608.422.000.000	14%
		2020	Rp 3.972.379.000.000	Rp 8.754.116.000.000	45%
		2021	Rp 2.268.730.000.000	Rp 7.406.856.000.000	31%
		2022	Rp 1.553.696.000.000	Rp 7.376.375.000.000	21%
		2023	Rp 836.988.000.000	Rp 7.523.956.000.000	11%

Sumber : Data diolah peneliti, 2025



DATA PENELITIAN
UMUR PERUSAHAAN

No.	Kode	Periode	Tahun	Tahun	Umur
			Tutup Buku (A)	Berdiri (B)	C = A - B
1	ADES	2019	2019	1985	34
		2020	2020	1985	35
		2021	2021	1985	36
		2022	2022	1985	37
		2023	2023	1985	38
2	AISA	2019	2019	1990	29
		2020	2020	1990	30
		2021	2021	1990	31
		2022	2022	1990	32
		2023	2023	1990	33
3	ALTO	2019	2019	1997	22
		2020	2020	1997	23
		2021	2021	1997	24
		2022	2022	1997	25
		2023	2023	1997	26
4	BUDI	2019	2019	1979	40
		2020	2020	1979	41
		2021	2021	1979	42
		2022	2022	1979	43
		2023	2023	1979	44
5	BTEK	2019	2019	2001	18
		2020	2020	2001	19
		2021	2021	2001	20
		2022	2022	2001	21
		2023	2023	2001	22
6	CAMP	2019	2019	1972	47
		2020	2020	1972	48
		2021	2021	1972	49
		2022	2022	1972	50
		2023	2023	1972	51
7	CEKA	2019	2019	1980	39
		2020	2020	1980	40
		2021	2021	1980	41
		2022	2022	1980	42
		2023	2023	1980	43

8	CLEO	2019	2019	1988	31
		2020	2020	1988	32
		2021	2021	1988	33
		2022	2022	1988	34
		2023	2023	1988	35
9	COCO	2019	2019	2006	13
		2020	2020	2006	14
		2021	2021	2006	15
		2022	2022	2006	16
		2023	2023	2006	17
10	DLTA	2019	2019	1970	49
		2020	2020	1970	50
		2021	2021	1970	51
		2022	2022	1970	52
		2023	2023	1970	53
11	DMND	2019	2019	1995	24
		2020	2020	1995	25
		2021	2021	1995	26
		2022	2022	1995	27
		2023	2023	1995	28
12	ENZO	2019	2019	2013	6
		2020	2020	2013	7
		2021	2021	2013	8
		2022	2022	2013	9
		2023	2023	2013	10
13	FOOD	2019	2019	1990	29
		2020	2020	1990	30
		2021	2021	1990	31
		2022	2022	1990	32
		2023	2023	1990	33
14	GOOD	2019	2019	1994	25
		2020	2020	1994	26
		2021	2021	1994	27
		2022	2022	1994	28
		2023	2023	1994	29
15	HOKI	2019	2019	2003	16
		2020	2020	2003	17
		2021	2021	2003	18
		2022	2022	2003	19
		2023	2023	2003	20
16	ICBP	2019	2019	2009	10

		2020	2020	2009	11
		2021	2021	2009	12
		2022	2022	2009	13
		2023	2023	2009	14
17	IIKP	2019	2019	1999	20
		2020	2020	1999	21
		2021	2021	1999	22
		2022	2022	1999	23
		2023	2023	1999	24
18	IKAN	2019	2019	2000	19
		2020	2020	2000	20
		2021	2021	2000	21
		2022	2022	2000	22
		2023	2023	2000	23
19	INDF	2019	2019	1990	29
		2020	2020	1990	30
		2021	2021	1990	31
		2022	2022	1990	32
		2023	2023	1990	33
20	KEJU	2019	2019	2006	13
		2020	2020	2006	14
		2021	2021	2006	15
		2022	2022	2006	16
		2023	2023	2006	17
21	MGNA	2019	2019	1984	35
		2020	2020	1984	36
		2021	2021	1984	37
		2022	2022	1984	38
		2023	2023	1984	39
22	MLBI	2019	2019	1929	90
		2020	2020	1929	91
		2021	2021	1929	92
		2022	2022	1929	93
		2023	2023	1929	94
23	MYOR	2019	2019	1977	42
		2020	2020	1977	43
		2021	2021	1977	44
		2022	2022	1977	45
		2023	2023	1977	46
24	PANI	2019	2019	2000	19
		2020	2020	2000	20

		2021	2021	2000	21
		2022	2022	2000	22
		2023	2023	2000	23
25	PCAR	2019	2019	2014	5
		2020	2020	2014	6
		2021	2021	2014	7
		2022	2022	2014	8
		2023	2023	2014	9
26	PSDN	2019	2019	1974	45
		2020	2020	1974	46
		2021	2021	1974	47
		2022	2022	1974	48
		2023	2023	1974	49
27	PSGO	2019	2019	2008	11
		2020	2020	2008	12
		2021	2021	2008	13
		2022	2022	2008	14
		2023	2023	2008	15
28	ROTI	2019	2019	1995	24
		2020	2020	1995	25
		2021	2021	1995	26
		2022	2022	1995	27
		2023	2023	1995	28
29	SKBM	2019	2019	1973	46
		2020	2020	1973	47
		2021	2021	1973	48
		2022	2022	1973	49
		2023	2023	1973	50
30	SKLT	2019	2019	1996	23
		2020	2020	1996	24
		2021	2021	1996	25
		2022	2022	1996	26
		2023	2023	1996	27
31	STTP	2019	2019	1987	32
		2020	2020	1987	33
		2021	2021	1987	34
		2022	2022	1987	35
		2023	2023	1987	36
32	TBLA	2019	2019	1973	46
		2020	2020	1973	47
		2021	2021	1973	48

		2022	2022	1973	49
		2023	2023	1973	50
33	ULTJ	2019	2019	1971	48
		2020	2020	1971	49
		2021	2021	1971	50
		2022	2022	1971	51
		2023	2023	1971	52

Sumber : IDX 2025, Data diolah



DATA PENELITIAN

AUDIT DELAY

No.	Kode	Periode	Tanggal	Tanggal	Audit Delay
			Lap. Audit (A)	Lap. Keuangan (B)	C = A - B
1	ADES	2019	22 Maret 2020	31 Desember 2019	82
		2020	30 April 2021	31 Desember 2020	120
		2021	30 Maret 2022	31 Desember 2021	89
		2022	30 Maret 2023	31 Desember 2022	89
		2023	27 Maret 2024	31 Desember 2023	87
2	AISA	2019	26 Juni 2020	31 Desember 2019	178
		2020	29 Maret 2021	31 Desember 2020	88
		2021	27 April 2022	31 Desember 2021	117
		2022	31 Maret 2023	31 Desember 2022	90
		2023	27 Maret 2024	31 Desember 2023	87
3	ALTO	2019	17 April 2020	31 Desember 2019	108
		2020	20 Mei 2021	31 Desember 2020	140
		2021	27 April 2022	31 Desember 2021	117
		2022	17 April 2023	31 Desember 2022	107
		2023	14 Juni 2024	31 Desember 2023	166
4	BUDI	2019	30 Maret 2020	31 Desember 2019	90
		2020	29 Maret 2021	31 Desember 2020	88
		2021	25 April 2022	31 Desember 2021	115
		2022	29 Maret 2023	31 Desember 2022	88
		2023	27 Maret 2024	31 Desember 2023	87
5	BTEK	2019	29 Mei 2020	31 Desember 2019	150
		2020	25 Mei 2021	31 Desember 2020	145
		2021	26 April 2022	31 Desember 2021	116
		2022	13 Juni 2023	31 Desember 2022	164
		2023	31 Maret 2024	31 Desember 2023	91
6	CAMP	2019	24 April 2020	31 Desember 2019	115
		2020	26 Maret 2021	31 Desember 2020	85
		2021	25 Maret 2022	31 Desember 2021	84
		2022	30 Maret 2023	31 Desember 2022	89
		2023	28 Maret 2024	31 Desember 2023	88
7	CEKA	2019	19 Maret 2020	31 Desember 2019	79
		2020	29 Maret 2021	31 Desember 2020	88
		2021	29 Maret 2022	31 Desember 2021	88
		2022	16 Maret 2023	31 Desember 2022	75
		2023	18 Maret 2024	31 Desember 2023	78
8	CLEO	2019	09 Maret 2020	31 Desember 2019	69

		2020	16 Maret 2021	31 Desember 2020	75
		2021	11 Maret 2022	31 Desember 2021	70
		2022	27 Maret 2023	31 Desember 2022	86
		2023	26 Maret 2024	31 Desember 2023	86
9	COCO	2019	16 Maret 2020	31 Desember 2019	76
		2020	18 Mei 2021	31 Desember 2020	138
		2021	18 Maret 2022	31 Desember 2021	77
		2022	30 Maret 2023	31 Desember 2022	89
		2023	28 Maret 2024	31 Desember 2023	88
10	DLTA	2019	20 Maret 2020	31 Desember 2019	80
		2020	20 Maret 2021	31 Desember 2020	79
		2021	30 Maret 2022	31 Desember 2021	89
		2022	30 Maret 2023	31 Desember 2022	89
		2023	27 Maret 2024	31 Desember 2023	87
11	DMND	2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019	91
		2020	30 April 2021	31 Desember 2020	120
		2021	29 April 2022	31 Desember 2021	119
		2022	03 April 2023	31 Desember 2022	93
		2023	28 Maret 2024	31 Desember 2023	88
12	ENZO	2019	26 Maret 2020	31 Desember 2019	86
		2020	27 Mei 2021	31 Desember 2020	147
		2021	26 April 2022	31 Desember 2021	116
		2022	30 Mei 2023	31 Desember 2022	150
		2023	28 Maret 2024	31 Desember 2023	88
13	FOOD	2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019	91
		2020	18 Mei 2021	31 Desember 2020	138
		2021	25 April 2022	31 Desember 2021	115
		2022	30 Maret 2023	31 Desember 2022	89
		2023	28 Maret 2024	31 Desember 2023	88
14	GOOD	2019	08 Mei 2020	31 Desember 2019	129
		2020	10 Mei 2021	31 Desember 2020	130
		2021	04 Maret 2022	31 Desember 2021	63
		2022	27 Februari 2023	31 Desember 2022	58
		2023	28 Februari 2024	31 Desember 2023	59
15	HOKI	2019	30 Maret 2020	31 Desember 2019	90
		2020	16 April 2021	31 Desember 2020	106
		2021	27 April 2022	31 Desember 2021	117
		2022	31 Maret 2023	31 Desember 2022	90
		2023	26 Maret 2024	31 Desember 2023	86
16	ICBP	2019	20 Maret 2020	31 Desember 2019	80
		2020	19 Maret 2021	31 Desember 2020	78

		2021	29 Maret 2022	31 Desember 2021	88
		2022	27 Maret 2023	31 Desember 2022	86
		2023	25 Maret 2024	31 Desember 2023	85
17	IIKP	2019	29 Mei 2020	31 Desember 2019	150
		2020	21 April 2021	31 Desember 2020	111
		2021	20 April 2022	31 Desember 2021	110
		2022	29 Maret 2023	31 Desember 2022	88
		2023	03 April 2024	31 Desember 2023	94
18	IKAN	2019	28 April 2020	31 Desember 2019	119
		2020	20 Mei 2021	31 Desember 2020	140
		2021	22 April 2022	31 Desember 2021	112
		2022	30 Maret 2023	31 Desember 2022	89
		2023	28 Maret 2024	31 Desember 2023	88
19	INDF	2019	20 Maret 2020	31 Desember 2019	80
		2020	19 Maret 2021	31 Desember 2020	78
		2021	29 Maret 2022	31 Desember 2021	88
		2022	27 Maret 2023	31 Desember 2022	86
		2023	25 Maret 2024	31 Desember 2023	85
20	KEJU	2019	22 Mei 2020	31 Desember 2019	143
		2020	19 Mei 2021	31 Desember 2020	139
		2021	01 Maret 2022	31 Desember 2021	60
		2022	28 Februari 2023	31 Desember 2022	59
		2023	27 Februari 2024	31 Desember 2023	58
21	MGNA	2019	20 Mei 2020	31 Desember 2019	141
		2020	26 April 2021	31 Desember 2020	116
		2021	24 Maret 2022	31 Desember 2021	83
		2022	05 April 2023	31 Desember 2022	95
		2023	27 Maret 2024	31 Desember 2023	87
22	MLBI	2019	21 Februari 2020	31 Desember 2019	52
		2020	05 Maret 2021	31 Desember 2020	64
		2021	25 Februari 2022	31 Desember 2021	56
		2022	06 Maret 2023	31 Desember 2022	65
		2023	27 Maret 2024	31 Desember 2023	87
23	MYOR	2019	30 Maret 2020	31 Desember 2019	90
		2020	30 Maret 2021	31 Desember 2020	89
		2021	30 Maret 2022	31 Desember 2021	89
		2022	29 Maret 2023	31 Desember 2022	88
		2023	28 Februari 2024	31 Desember 2023	59
24	PANI	2019	24 Maret 2020	31 Desember 2019	84
		2020	23 April 2021	31 Desember 2020	113
		2021	22 April 2022	31 Desember 2021	112

		2022	30 Maret 2023	31 Desember 2022	89
		2023	28 Februari 2024	31 Desember 2023	59
25	PCAR	2019	20 Mei 2020	31 Desember 2019	141
		2020	29 April 2021	31 Desember 2020	119
		2021	25 April 2022	31 Desember 2021	115
		2022	24 Maret 2023	31 Desember 2022	83
		2023	28 Maret 2024	31 Desember 2023	88
26	PSDN	2019	30 Maret 2020	31 Desember 2019	90
		2020	19 Mei 2021	31 Desember 2020	139
		2021	08 April 2022	31 Desember 2021	98
		2022	12 April 2023	31 Desember 2022	102
		2023	28 Maret 2024	31 Desember 2023	88
27	PSGO	2019	27 Maret 2020	31 Desember 2019	87
		2020	29 Maret 2021	31 Desember 2020	88
		2021	25 Maret 2022	31 Desember 2021	84
		2022	27 Maret 2023	31 Desember 2022	86
		2023	27 Maret 2024	31 Desember 2023	87
28	ROTI	2019	28 Februari 2020	31 Desember 2019	59
		2020	29 Maret 2021	31 Desember 2020	88
		2021	02 Maret 2022	31 Desember 2021	61
		2022	28 Februari 2023	31 Desember 2022	59
		2023	28 Februari 2024	31 Desember 2023	59
29	SKBM	2019	30 Maret 2020	31 Desember 2019	90
		2020	21 Mei 2021	31 Desember 2020	141
		2021	20 April 2022	31 Desember 2021	110
		2022	01 April 2023	31 Desember 2022	91
		2023	27 Maret 2024	31 Desember 2023	87
30	SKLT	2019	12 Maret 2020	31 Desember 2019	72
		2020	09 Maret 2021	31 Desember 2020	68
		2021	16 Maret 2022	31 Desember 2021	75
		2022	29 Maret 2023	31 Desember 2022	88
		2023	26 Maret 2024	31 Desember 2023	86
31	STTP	2019	27 Mei 2020	31 Desember 2019	148
		2020	25 Mei 2021	31 Desember 2020	145
		2021	09 Mei 2022	31 Desember 2021	129
		2022	02 Mei 2023	31 Desember 2022	122
		2023	28 Maret 2024	31 Desember 2023	88
32	TBLA	2019	30 Maret 2020	31 Desember 2019	90
		2020	26 Februari 2021	31 Desember 2020	57
		2021	26 April 2022	31 Desember 2021	116
		2022	29 Maret 2023	31 Desember 2022	88

		2023	28 Maret 2024	31 Desember 2023	88
33	ULTJ	2019	20 Maret 2020	31 Desember 2019	80
		2020	01 April 2021	31 Desember 2020	91
		2021	30 Maret 2022	31 Desember 2021	89
		2022	30 Maret 2023	31 Desember 2022	89
		2023	26 Maret 2024	31 Desember 2023	86

Sumber : IDX 2025, Data diolah



Lampiran 4 Output SPSS Versi 30



DATA PENELITIAN SPSS

No.	Kode	Periode	X1	X2	X3	X4	Y
1	ADES	2019	27,44	0,10	0,31	34	82
		2020	27,59	0,14	0,27	35	120
		2021	27,90	0,20	0,26	36	89
		2022	28,13	0,22	0,19	37	89
		2023	28,37	0,19	0,17	38	87
2	AISA	2019	28,26	0,61	1,89	29	178
		2020	28,33	0,60	0,59	30	88
		2021	28,20	0,00	0,54	31	117
		2022	28,23	-0,03	0,57	32	90
		2023	28,25	0,01	0,48	33	87
3	ALTO	2019	27,73	-0,01	0,65	22	108
		2020	27,73	-0,01	0,66	23	140
		2021	27,72	-0,01	0,67	24	117
		2022	27,65	-0,02	0,66	25	107
		2023	27,61	-0,03	0,67	26	166
4	BUDI	2019	28,73	0,02	0,94	40	90
		2020	28,71	0,02	0,56	41	88
		2021	28,73	0,03	0,54	42	115
		2022	28,79	0,03	0,54	43	88
		2023	28,83	0,03	0,52	44	87
5	BTEK	2019	29,24	-0,02	0,34	18	150
		2020	29,07	-0,12	0,61	19	145
		2021	29,06	-0,03	0,63	20	116
		2022	29,05	-0,03	0,71	21	164
		2023	29,03	-0,03	0,73	22	91
6	CAMP	2019	27,69	0,07	0,12	47	115
		2020	27,71	0,04	0,12	48	85
		2021	27,77	0,09	0,10	49	84
		2022	27,70	0,11	0,12	50	89
		2023	27,72	0,12	0,12	51	88
7	CEKA	2019	27,96	0,15	0,19	39	79
		2020	28,08	0,12	0,20	40	88
		2021	28,16	0,11	0,18	41	88
		2022	28,17	0,13	0,10	42	75
		2023	28,27	0,08	0,13	43	78
8	CLEO	2019	27,85	0,11	0,38	31	69
		2020	27,90	0,10	0,32	32	75
		2021	27,93	0,13	0,26	33	70
		2022	28,16	0,12	0,30	34	86
		2023	28,46	0,13	0,34	35	86

9	COCO	2019	26,25	0,03	0,56	13	76
		2020	26,30	0,01	0,58	14	138
		2021	26,64	0,02	0,41	15	77
		2022	26,91	0,01	0,58	16	89
		2023	26,99	-0,10	0,72	17	88
10	DLTA	2019	27,99	0,22	0,15	49	80
		2020	27,83	0,10	0,17	50	79
		2021	27,90	0,14	0,23	51	89
		2022	27,90	0,18	0,23	52	89
		2023	27,82	0,17	0,23	53	87
11	DMND	2019	29,35	0,07	0,41	24	91
		2020	29,37	0,04	0,18	25	120
		2021	29,47	0,06	0,20	26	119
		2022	29,56	0,06	0,21	27	93
		2023	29,60	0,04	0,19	28	88
12	ENZO	2019	26,12	0,00	0,64	6	86
		2020	26,33	0,00	0,46	7	147
		2021	26,41	0,03	0,46	8	116
		2022	26,47	0,01	0,49	9	150
		2023	26,60	-0,01	0,56	10	88
13	FOOD	2019	25,50	0,02	0,38	29	91
		2020	25,45	-0,15	0,50	30	138
		2021	25,39	-0,14	0,59	31	115
		2022	25,35	-0,22	0,59	32	89
		2023	24,65	-0,40	0,58	33	88
14	GOOD	2019	29,25	0,09	0,45	25	129
		2020	29,51	0,04	0,56	26	130
		2021	29,54	0,07	0,55	27	63
		2022	29,62	0,07	0,54	28	58
		2023	29,64	0,08	0,47	29	59
15	HOKI	2019	27,47	0,12	0,24	16	90
		2020	27,53	0,04	0,27	17	106
		2021	27,62	0,01	0,32	18	117
		2022	27,42	0,00	0,18	19	90
		2023	27,68	0,00	0,37	20	86
16	ICBP	2019	31,29	0,14	0,31	10	80
		2020	32,27	0,07	0,51	11	78
		2021	32,40	0,07	0,53	12	88
		2022	32,38	0,05	0,50	13	86
		2023	32,41	0,07	0,48	14	85
17	IIKP	2019	26,58	0,25	0,07	20	150
		2020	26,56	-0,12	0,07	21	111
		2021	26,42	-0,15	0,08	22	110

		2022	26,25	-0,19	0,10	23	88
		2023	26,09	-0,16	0,11	24	94
18	IKAN	2019	25,29	0,05	0,65	19	119
		2020	25,61	-0,01	0,48	20	140
		2021	25,58	0,01	0,45	21	112
		2022	25,56	0,02	0,42	22	89
		2023	25,67	0,01	0,48	23	88
19	INDF	2019	32,20	0,06	0,44	29	80
		2020	32,73	0,05	0,51	30	78
		2021	32,82	0,06	0,51	31	88
		2022	32,83	0,05	0,48	32	86
		2023	32,86	0,06	0,46	33	85
20	KEJU	2019	27,23	0,15	0,35	13	143
		2020	27,24	0,18	0,35	14	139
		2021	27,37	0,19	0,24	15	60
		2022	27,48	0,14	0,18	16	59
		2023	27,44	0,10	0,19	17	58
21	MGNA	2019	25,21	-1,37	2,18	35	141
		2020	22,64	8,30	8,21	36	116
		2021	25,66	-0,02	1,07	37	83
		2022	25,64	-0,02	0,67	38	95
		2023	25,64	-0,01	0,69	39	87
22	MLBI	2019	28,69	0,42	0,60	90	52
		2020	28,70	0,10	0,51	91	64
		2021	28,70	0,23	0,62	92	56
		2022	28,85	0,27	0,68	93	65
		2023	28,86	0,31	0,59	94	87
23	MYOR	2019	30,58	0,11	0,48	42	90
		2020	30,62	0,11	0,43	43	89
		2021	30,62	0,06	0,43	44	89
		2022	30,73	0,09	0,42	45	88
		2023	30,80	0,14	0,36	46	59
24	PANI	2019	25,51	-0,01	0,67	19	84
		2020	25,31	0,00	0,59	20	113
		2021	25,82	0,01	0,74	21	112
		2022	30,96	0,01	0,73	22	89
		2023	31,15	0,02	0,43	23	59
25	PCAR	2019	25,55	-0,08	0,32	5	141
		2020	25,36	-0,15	0,38	6	119
		2021	25,33	0,01	0,44	7	115
		2022	25,36	0,05	0,40	8	83
		2023	25,37	0,09	0,36	9	88
26	PSDN	2019	27,36	-0,03	0,77	45	90

		2020	27,36	-0,07	0,84	46	139
		2021	27,28	0,12	0,92	47	98
		2022	27,28	-0,04	0,94	48	102
		2023	25,75	0,94	0,57	49	88
27	PSGO	2019	28,81	-0,05	0,64	11	87
		2020	28,86	0,01	0,64	12	88
		2021	28,95	0,06	0,62	13	84
		2022	29,05	0,06	0,59	14	86
		2023	29,06	0,13	0,46	15	87
28	ROTI	2019	29,17	0,05	0,34	24	59
		2020	29,12	0,04	0,28	25	88
		2021	29,06	0,07	0,32	26	61
		2022	29,05	0,10	0,35	27	59
		2023	29,00	0,08	0,39	28	59
29	SKBM	2019	28,23	0,00	0,43	46	90
		2020	28,20	0,00	0,46	47	141
		2021	28,31	0,02	0,50	48	110
		2022	28,35	0,04	0,47	49	91
		2023	28,24	0,00	0,42	50	87
30	SKLT	2019	27,40	0,06	0,52	23	72
		2020	27,37	0,05	0,47	24	68
		2021	27,51	0,10	0,39	25	75
		2022	27,66	0,07	0,43	26	88
		2023	27,88	0,06	0,36	27	86
31	STTP	2019	28,69	0,17	0,25	32	148
		2020	28,87	0,18	0,22	33	145
		2021	29,00	0,16	0,16	34	129
		2022	29,16	0,14	0,14	35	122
		2023	29,33	0,17	0,12	36	88
32	TBLA	2019	30,49	0,04	0,69	46	90
		2020	30,60	0,04	0,70	47	57
		2021	30,68	0,04	0,69	48	116
		2022	30,80	0,03	0,71	49	88
		2023	30,88	0,02	0,68	50	88
33	ULTJ	2019	29,52	0,16	0,14	48	80
		2020	29,80	0,13	0,45	49	91
		2021	29,63	0,17	0,31	50	89
		2022	29,63	0,13	0,21	51	89
		2023	29,65	0,16	0,11	52	86

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	150	22.50	32.86	28.3457	1.78995
Profitabilitas	150	-40	94	7.05	14.006
Solvabilitas	150	7	189	42.59	23.361
Umur Perusahaan	150	5	94	32.63	16.832
Audit Delay	150	52	178	95.16	24.915
Valid N (listwise)	150				

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.00930345
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.056
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001
	99% Confidence Interval Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

2. UJI HETEROKEDASTISITAS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.079	744.91807

a. Predictors: (Constant), X3X4, X1_kuadrat, Profitabilitas, X3_kuadrat, X2_kuadrat, Umur Perusahaan, X2X4, X2X3, Solvabilitas, X4_kuadrat, Ukuran Perusahaan, X1X2, X1X4, X1X3

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

3. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.954	1.048
	Profitabilitas	.886	1.129
	Solvabilitas	.993	1.007
	Umur Perusahaan	.882	1.133

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

4. UJI AUTO KORELASI

- DURBIN WATSON**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.147	.124	23.325	1.372

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

- **COCHRANE – ORCUTT**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 ^a	.128	.104	22.18655	1.995

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	169.165	30.587		5.531	<.001
	Ukuran Perusahaan	-2.571	1.093	-.185	-2.352	.020
	Profitabilitas	-.068	.145	-.038	-.466	.642
	Solvabilitas	.239	.082	.224	2.915	.004
	Umur Perusahaan	-.333	.121	-.225	-2.752	.007

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

UJI HIPOTESIS

1. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.124	23.325

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

2. UJI t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	169.165	30.587		5.531	<.001
	Ukuran Perusahaan	-2.571	1.093	-.185	-2.352	.020
	Profitabilitas	-.068	.145	-.038	-.466	.642
	Solvabilitas	.239	.082	.224	2.915	.004
	Umur Perusahaan	-.333	.121	-.225	-2.752	.007

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : SPSS 2025, Data diolah

3. UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13609.381	4	3402.345	6.254	<.001 ^b
	Residual	78884.779	145	544.033		
	Total	92494.160	149			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber : SPSS 2025, Data diolah



Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO **FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, e-mail : akademik@umpo.ac.id Website :www.umpo.ac.id
Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT
(SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Sulis Tiawati
2. NIM : 20441790
3. Prodi : S1 Akuntansi
4. Bidang : Akuntansi Keuangan
5. Alamat : Jl. Surodiningrat RT01/RW01, Gondoloyo, Setono, Jenangan, Ponorogo
6. Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
7. Masa Pembimbingan : September 2024 s/d Agustus 2025
8. Tanggal Mengajukan Skripsi :
9. Konsultasi :

Tanggal Disetujui	BAB	Paraf Pembimbing
17-10-2024	Revisi Proposal	f
20-10-2024	Revisi Proposal	f f
21-10-2024	ACC Proposal	f f f
22-10-2024	revisi proposal	f f f
23-10-2024	revisi proposal	f f f
4-11-2024	ACC Proposal	f f f
28-11-2024	Revisi Bab 1, 2, 3	f f f
1-12-2024	Revisi Bab 1, 2, 3	f f f
10-12-2024	Revisi Bab 1, 2, 3	f f f
18-12-2024	Revisi Bab 1, 2, 3	f f f
31-12-2024	ACC Bab 1, 2, 3	f f f
3-1-2025	Revisi Bab 1, 2, 3	f f f
8-1-2025	revisi bab 1, 2, 3	f f f
9-1-2025	ACC bab 1, 2, 3	f f f
20-1-2025	Revisi Bab 4 & 5	f f f
21-1-2025	ACC. Bab 4 & 5	f f

